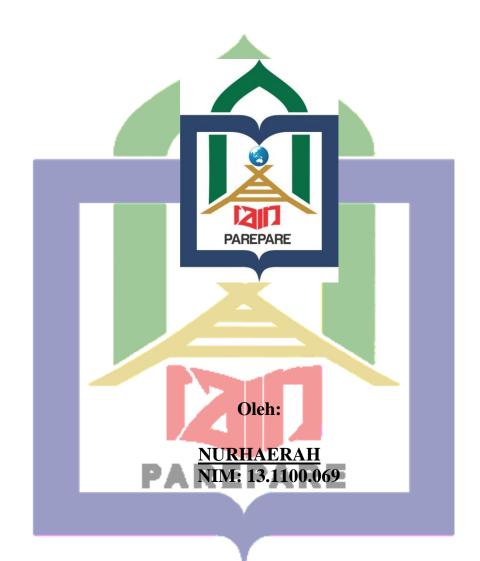
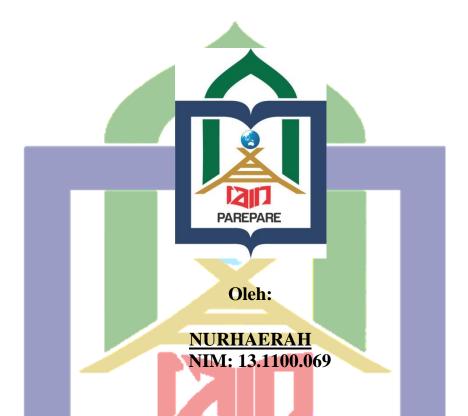
#### PENGARUH KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 5 ENREKANG KABUPATEN ENREKANG



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

2018

# PENGARUH KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 5 ENREKANG KABUPATEN ENREKANG



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiayah dan Adab

Institut Agama Islam Negeri Parepare

# PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

**PAREPARE** 

2018

#### PENGARUH KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 5 ENREKANG KABUPATEN ENREKANG

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

2018

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi

PENGARUH

KREATIVITAS

**ENREKANG** 

**GURU** 

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGEMBANGKAN

DALAM

PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK DI SMA

POTENSI

NEGERI

5 ENREKANG

: NURHAERAH

NIM

13.1100.069

Jurusan

Tarbiyah dan Adab

Program Studi

Nama Mahasiswa

: Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Sti. 08/PP.00.9/0367/2016

Tanggal Persetujuan

: 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama

: Drs.Muzakkir,M.A.

NIP

196412311994031030

Pembimbing Pendamping

Hj.Marhani,Lc.M.Ag.

NIP

: 196112311998032012

Mengetahui: Ketua Jurusan,

AGAMA NII: 19720505 199803 1 004

iii

#### **SKRIPSI**

#### PENGARUH KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 5 ENREKANG KABUPATEN ENREKANG

Disusun dan diajukan oleh

NURHAERAH NIM: 13.1100.069

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah Pada tanggal 23 Oktober 2018 dan Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

: Drs.Muzakkir,M.A.

NIP

: 196412311994031030

Pembimbing Pendamping

Hj.Marhani,Lc.M.Ag.

NIP

: 196112311998032012

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare W

NIR; 19640427 198703 1 002

KetuaJurusanTarbiyah

Dan Adab

Bahilar, S.Ag., M.A

NIP/ 19720505 199803 1 004

iv

# PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan

Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Psikomotorik Peserta Didik Di SMA

Negeri 5 Enrekang Kabupaten Enrekang

Nama : NURHAERAH NIM : 13.1100.069

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare No. Sti/08/PP.00.9/0367/2016

Tanggal Kelulusan : 23 Oktober 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Muzakkir, M.A. (Ketua)

Dra. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Sekretaris)

Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si. (Anggota)

Dr.Buhaerah, M.Pd. (Anggota) (.....

tor IAIX Parepare

Dr. Aliorad Sultra Rustan, M.Si.

#### **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَانِ ٱلرَّحِيم

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيْهِ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّنَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ وَمِنْ سَيِّنَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلًّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَّهَ إِلاَّ الله وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar "Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda penulis yaitu Tamrin Said dan Ibunda Nurheda serta kakanda saya Rahmat Said atas pembinaan, nasihat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Dan terimakasih kepada keluarga yang telah mendukung dan mensport dalam menyelesaikan studi saya, sehingga penulis tidak putusasa dalam menghadapi hambatan-hambatan selama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs.Muzakkir,M.A sebagai pembimbing utama serta ibu Hj.Marhani,Lc.M.Ag sebagai pembimbing penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan ibu dan bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

- Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustam, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
- 2. Bapak Bahtiar, S. Ag, M. A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab
- 3. Bapak, Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
- 4. Bapak, Ibu guru serta Staf SMA 5 Enrekang atas bantuan dan kerja samanya.
- 5. Semua sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare dan terkhusus kepada Apriani, Hasmila, Rosdiana, Aswita dan teman-teman pendidikan Agama Islam angkatan 2013 yang selalu menemani, membantu dan menyemangati penulis dalam keadaan suka dan duka.

Penulis mengucapkan pula banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 September 2018
Penulis

<u>NURHAERAH</u> NIM. 13.1100.069

#### **ABSTRAK**

**Nurhaerah**, Pengaruh kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang kabupaten Enrekang. (dibimbing oleh Bapak Muzakkir dan Ibu Hj.Marhani)

Sebagai calon pendidik yang propesional, seorang pendidik harus bisa memiliki ide-ide yang dapat meningkatkan kreativitas dirinya sendiri dan khususnya untuk peserta didik. Dalam lingkungan sekolah atau dilapangan yang kita ketahui hanya sebagai guru yang memiliki kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tertantang dalam belajar atau praktek,

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan Agama Islam dan psikomotorik peserta didik serta mengetahui bagaimana pengaruh kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang. Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Populasi dari peneliti ini adalah SMA Negeri 5 Enrekang, dan sampelnya adalah kelas XI adapun tenknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling, teknik analisis datanya yaitu korelasi product moment, mencari korelasi antara (X) dan (Y).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh kreativitas guru pendidikan Agama Islam terhadap psikomotorik peserta didik kelas XI hal ini membuktikan bahwa dari hasil ujian interprestasi korelasi product moment, yang hasil signifikasi di peroleh r hitung = 0,33 dan r tabel =0,30. Karena r hitung lebih besar dari r tabel maka Ha diterima.

Kata Kunci: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Psikomotorik Peserta Didik

# **DAFTAR ISI**

								Halam	ıan
HALAN	MAN JI	UDU	L			•••••			i
HALAN	MAN P	ENG	AJUAN			•••••			ii
HALAN	MAN P	ERSE	ETUJUA	N					iii
HALAN	MAN P	ENG	ESAHA	N KOMISI	PEMBIN	IBING			iv
HALAN	MAN P	ENG	ESAHA	N KOMISI	PENGUJ	I			v
KATA	PENGA	ANT A	AR			·····			vi
PERNY	'ATAA	N KI	EASLIA	N SKRIPS					. viii
ABSTR	AK				3		<mark>.</mark>		ix
DAFTA	R ISI								X
DAFTA	R TAF	3EL							.xii
DAFTA	RLAM	1PIR A	AN					2	xiii
BAB I	PENI	DAH	ULUAN						
	1.1 L	_atar l	Belakang	g Masalah					1
	1.2 R	Rumus	san Mas	alah	PA	KE			5
	1.3 T	Tujuai	n Penelit	ian	<u>'</u>				5
	1.4 K	Kegun	aan Pen	elitian	<b>Y</b>				5
BAB II	TINJ	AUA	N PUST	CAKA					
	2.1	Tinjaı	ıan Teor	itis					6
		) 1 1	Dangar	tion Vrooti	vitas Cum				6

	2.1.2 Ciri-ciri Kreativitas	13
	2.1.3 Pengertian Potensi	19
	2.1.4 Pengertian Psikomotorik Peserta Didik	22
	2.1.5 Pengertian Peserta Didik	26
	2.2 Tinjauan Hasil Penelitian.	30
	2.3 Bagan Kerangka Pikir.	30
	2.4 Hipotesis.	31
	2.5 Defisi Operasional Variable.	32
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian.	34
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.	24
	3.3 Populasi Dan Sampel	35
	3.4 Teknik Pengumpulan Data.	
	3.5 Teknik Analisis Data.	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran umum lokasi penelitian	42
	4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	45
	4.3 Uji Hipotesis	58
	4.4 Pembahasan	59
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	62

5.2 Saran.	63
DAFTAR PUSTAKA.	65
I AMDID AN I AMDID AN	



# DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Jumlah peserta didik	23
2	Keadaan siswa	30
3	Keadaan Guru	31
4	Sarana	34
5	Prasarana	43
6	Analisis item untuk skor Variabel Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam	45
7	Distribusi frekuensi kreativitas guru pendidikan Agama Islam	47
8	Analisis item untuk skor variabel potensi psikomotorik peserta didik	50
9	Distribusi frekuensi potensi psikomotorik peserta didik di kelas XI SMA 5 Enrekang	52
10	Data antara nilai korelasi antara kreativitas guru pendidikan Agama Islam dengan potensi Psikomotorik peserta didik	55
11	Akumulasi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam SMA 5 Enrekang	58
12	Akumulasi nilai Psikomotorik peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang	59

# DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Lampiran-Lampiran
1.	Questioner untuk peserta didik
2.	Surat izin meneliti dari kampus
3.	Surat izin penelitian dari kantor Daerah penelitian
4.	Surat keterangan selesai meneliti dari SMA 5 Enrekang
5.	Dokumentasi
6.	Riwayat hidup penulis



#### BAB I

# **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan yang memegang kunci dalam membuktikan dan mengembangkan daya kreativitas peserta didik adalah guru. Seseorang guru yang ingin membangkitkan kreatifitas pada peserta didiknya, harus terlebih dahulu berupaya agar lebih kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah di didik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya. Kreatifitas harus mengubah konsep lama, yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem, dimana faktor-faktor yang telah terkumpul dan di sistimatisasikan. Diantara sekian banyak faktor tersebut adalah proses belajar mengajar yang monoton seperti hanya mengunakan metode sarana, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan daya kreativitas.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-quran surah Al-Baqarah/2:219

Terjemahnya:

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.<sup>1</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 53.

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya islam pun dalam hal kreatifitas memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati duraninya dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya.

Pembelajaran kreatif menuntut guru mengembangkan kreatifitasnya, sehingga pembelajaran kreatif itu mampu membuat peserta didik secara aktif membangkitkan kreatifitasnya. Mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran berarti mengembangkan kompetensi memenuhi standar proses atau produk belajar yang selalu terbarukan. Dalam hal ini diperlukan strategi agar siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara baru, desain baru, model baru atau sesuatu yang lebih baik dari pada yang sudah ada sebelumnya. Segala sesuatu yang baru itu muncul dengan pemicu diantaranya, karena tumbuh dari informasi yang baru, penemuan baru, strategi belajar yang baru yang lebih variatif, dan mengembangkan strategi penilaian yang baru yang lebih variatif.

Adapun didalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman/55:1-5



ٱلرَّحْمَانُ ﴿ عَلَّمَ ٱلْقُرْءَانَ ﴿ خَلَقَ ٱلْإِنسَانَ ﴿ عَلَّمَهُ ٱلْبَيَانَ ﴿ الْإِنسَانَ ﴿ عَلَّمَهُ ٱلْبَيَانَ ﴿ اللَّهُ مَا ثُولُ الْحَمْدَ اللَّهُ مَا ثُولُ الْحَمْدُ اللَّهُ مَا ثُولُ اللَّهُ مَا ثُلَّا اللَّهُ مَا ثُلُكُ اللَّهُ اللَّهُ مَا ثُلُهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مَا ثُلُولُ اللَّهُ اللَّهُ مَا ثُلُولُ اللَّهُ اللّ

Terjemahnya:

(Tuhan) Yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara, matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan.<sup>2</sup>

Dalam Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang mahluk yang paling membutuhkan tuntunan-Nya sekaligus sangat berpotensi memanfaatkan tuntunan dan mengajarkannya eksperisi yakni kemampuan menjelaskan apa yang ada dalam benaknya dengan berbagai cara diantaranya adalah bercakap dengan baik dan benar. Hal tersebut terkait dengan kreativitas bahwasanya setiap guru dituntut untuk menjadi kreatif di dalam pembelajaran.

Kreatifitas dapat terwujud dimana saja dan oleh siapa saja, tidak bergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial-ekonomi, atau tingkat pendidikan tertentu. Setiap orang memiiki kreatifitas ditinjau dari segi pendidikan bahwa bakat kreatif itu dapat ditingkatkan dan perlu dipupuk sejak dini. Memang harus diakui bahwa setiap orang mempunyai kadar kreatifitas yang berbeda. Adanya perbedaan kreatifitas tentu dialami oleh setiap guru dalam menghadapi anak-anak didik. semua peserta didik didalam kelas mempunya kreativitas tertentu, tetapi masing-masing dalam bidang yang berbeda-beda dan yang satu lebih menonjol dari pada yang lain. Walaupun setiap orang mempunyai bakat kreatif jika tidak dipupuk bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan bisa menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan.

 $^2 \mbox{Departemen}$  Agama RI,  $\mbox{\it Al-Qur'an dan Terjemahnya},$  (Bandung, 2004), h. 531

Oleh karena itu, sebagai seorang guru perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasional guru lah yang terlihat langsung dalam proses pembelajaran disekolah dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran guru harus menyusun dasar kompetensi yang diperlukan maupun program lainnya yang direncanakan sedemikian rupa, agar relevan dengan kompetensi yang diharapkan guru adalah faktor kunci penyelenggaraan dalam keberhasilan proses pendidikan terutama kemampuan di dalam bidang psikomotorik. Oleh sebab itu hal tersebut memerlukan unsur-unsur pelaksanaan atau kegiatan dalam pencapaian tersebut berupa sumber atau referensi bahan pembelajaran yang merupakan sumber utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut undang-undan Nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Penyusunan dan pengembangan potensi psikomotorik peserta berdasarkan undang-unda ng tersebut, pendidikan yang dilaksanakan adalah dalam rangka

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*.(Jakarta: Rajawali Pers. 2009),h. 4

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik. Tugas pendidikan untuk mengembangkan potensi sekaligus juga menjadi tanggung jawab yang mesti dikembangkan dalam pelaksanaanya di sekolah. Potensi yang harus dikembangkan pada diri anak didik adalah keterampilan, Kemampuan psikomotorik hanya bisa dikembangkan dengan latihan-latihan yang menuju kearah peningkatan kemampuan anak. Pengembangan ini memerlukan rangsangan yang kuat agar perkembangan potensi psikomotorik anak didik bisa optimal.

Demikian peran guru dalam mengembangkan potensi peserta didik menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada peserta didik dan dilandasi nilai-nilai religi dan kearifan lokal.

Disinilah peran penting guru dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik, sehingga anak didik benar-benar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal.

PAREPARE

#### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kreatifitas guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Enrekang?
- 1.2.2 Bagaimana psikomotorik peserta didik di SMA Negeri 5 Enrekang?
- 1.2.3 Apakah ada pengaruh kreatifitas guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi psikomotrik peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Enrekang?

#### 1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana tingkat kreatifitas guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Enrekang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui tingkat potensi psikomotorik peserta didik di SMA Negeri 5 Enrekang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Enrekang.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas keterampilan peserta didik melalui pengamatan atau proses pembelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan kerjanya kelak.
- 1.4.2 Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika dalam berkreatif, sekaligus menambah pengetahuan dan informasi bagi penyusun, tenaga pendidik, masyarakat mengenai permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan.

#### **BAB II**

#### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Deskripsi Teori

#### **2.1.1** Pengertian Kreativitas Guru

Kreatifitas merupakan sesuatu yang berhubungan dengan proses kreatifitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Gordon menekankan bahwa kreativitas merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspretif kreatif, empati, dan hubungan social. Ia juga menekankan ide-ide yang bermakna dan dapat ditingkatkan melalui aktifitas kreatif untuk memperkaya pemikiran.<sup>4</sup>

Proses kreatifitas bukanlah suatu yang misterius. Hal tersebut di deskripsikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Secara tradisional, sesuatu dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bahakan sejak lahir,yang bias hilang setiap saat. Memahami landasan proses kreativitas, individu dapat belajar untuk menggunakan pemahamannya guna meningkatkan kreativitas dalam kehidupan dan pekerjaan, baik secara pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Memandan bahwa kreativitas di dorong oleh kesadaran yang memberi

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008),h.163

petunjuk untuk mendiskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang di terapkan di sekolah atau lingkungan lainnya.

Proses pembelajaran pada dasarnya untuk meningkatkan dan mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaanya seringkali kita tidak sadar, mahwa masih banyak pembelajaran yang dilakukan ataupun dilaksanakan justru menghambat aktivitas maupun kreativitas peserta didik.

Berdasarkan berbagai penelitian menimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebuat dapat diterapkan atau di transfer dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif bila:

- 2.1.1.1 dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut.
- 2.1.1.2 Diberi kesempatan untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah
- 2.1.1.3 Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi hasil pembelajaran atau praktik
- 2.1.1.4 Diberi pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak terlalu otoriter
- 2.1.1.5 Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran atau praktik secara keseluruhan.

Kemudian banyak juga pendapat yang mengatakan bahwa kreativitas adalah Berkah khusus yang dimiliki bagi orang-orang luar biasa. Orang kreatif lahir dilengkapi kekuatan untuk menciptakan sesuata yang bisa dilakukan oleh orang biasa, dan melihat hal-hal yang tak dilihat kebanyakan orang.

Menurut Cameron, kreatif adalah ciptaan alami kehidupan. Diri kita sendiri adalah ciptaan. Dan pada gilirannya, kita di takdirkan untuk meneruskan kreativitas dengan menjadikan diri kita kreatif.<sup>5</sup>

David Campbell mengatakan menekankan bahwa kreatifitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat.<sup>6</sup>

Kreativitas adalah kemampuan: a) untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada, b) berdasarkan data atu informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatgunaan dan keragaman jawaban, c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.<sup>7</sup>

Berdasarkan defenisi yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan maupun karya nyata, metode ataupun produk baru yang digun akan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Elaine B. Johnson. CTL (Contextual Teaching & Learning) Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. (Bandung: Mizan learning Center (MLC). 2008), h. 213

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses pendidik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 104.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses pendidik*. h.104

Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan inteligensi. Seorang yang kreatif pada umumnya memiliki inteligensi yang cukup tinggi. Seorang yang tingkat inteligensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang, Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran dan lain-lain.<sup>8</sup>

Selain hal tersebut di butuhkan sarana untuk bermain dan kelak sarana lainya harus di sediakan untuk merangsang dorongan experimental dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas dengan dukungan lingkungan yang merangsan.

Muliadi mengatakan bahwa terdapat beberapa komponen pokok dalam kreativitas yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

2.1.1.6 Aktifitas berfikir, kreatifitas selalu melibatkan proses berpikir di dalam diri seseorang. Aktivitas ini merupakan suatu proses mental yang tidak tampak oleh orang lain, dan hanya di rasakan oleh orang yang bersangkutan. Aktifitas ini bersifat komleks, karena melibatkan sejumlah kemampuan kognitif seperti presepsi, atensi, imajeri, penalaran, imajinasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses pendidik*. h. 105

- 2.1.1.7 Menemukan atau menciptakan suatu ang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semulah tampak tidak mengantikannya dengan cara pandang lain yang baru, dan kemampuan menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada dalam pikiran. Aktivitas menemukan sesuatu berarti melibatkan proses imajinasi yaitu kemampuan memanipilasi sejumlah objek atau situasi di dalam pikiran sebelum sesuatu yang baru diharapkan muncul.
- 2.1.1.8 Sifat baru atau orisinal, umumnya kreativitas dilihat dari suatu adanya produk baru. Produk ini akan di anggap sebagai karya kreativitas bila belum pernah di ciptakan sebelumnya, bersifat luar biasa, dan dapat di nikmati oleh masyarakat.<sup>9</sup>

Semua orang yankin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangan berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah mahkluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukan bahwa setiap orang membutuhkan oang lain, dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarakan anaknya, kesekolah pada saat iu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Munif Chatib, *sekolahnya manusia berbasis multiple intelligences di Indonesian*. PT. Mizan pustaka anggota IKAPI, (Bandung: Juni 2009),h. *23* 

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tampa bantuan guru, dalam kaitan ini guru perlu peserta didik secara individual, kareana antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. <sup>10</sup>

Memahami landasan proses kreatif, inividu dapat belajar untuk pemahamannya guna meningktkan kreativitas dalam kehidupan dan pekerjaan, baik secara pribadi maupun anggota kelompok. Memandang bahwa kreatifitas didorong oleh kesadaran yan<mark>g mem</mark>beri petunjuk untuk m<mark>endiskrip</mark>sikan dan menciptakan proses latihan yang diterapkan di sekolah ataupun dilingkungan yang lainnya.

Begitu besarnya amanah yang dipikul oleh guru dan harus dipertanggung jawabkan. Disamping membuat pintar peserta didiknya secara akal, dia juga harus menanamkan nilai-nilai imam dan akhlaknya yang mulia, sebagaimana yang telah disyaratkan oleh Allah SWT dalam kitab suci al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104 REPARE yaitu:

E.Mulyasa. Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. (Bandung:PT. Remaja rosdakarya, 2007),h.51

# وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَن ٱلْمُنكَر ۚ وَأُولَتِهِكَ

هُمُ ٱلْمُفلِحُونَ ٢

Terjemahnya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung".<sup>11</sup>

Ketika kreativitas manusia diyakini sebagai unsur bawaan yang hanya dimiliki sebagian kecil anak dan dianggap akan berkembang secara otomais, tidak dibutuhkan akan adanya rangsangan lingkungan atau kondisi lingkungan yang menguntungkan bagi perkembangan ini. Bertentangan dengan hal tersebut, teernyata diketahui bahwa semua anak mempunyai potensi untuk kreatif, walaupun tingakat kreatifitasnya berbeda-beda. Akibatnya, kreatifitas sepeti halny setiap potensi lain, perlu diberi kesmpatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang. Unsur penting lainnya yang berperan penting dalam perkembangan kreatifitas untuk anak sejak dini adalah penciptaan lingkungan fisik. Ruang interior, sebagai salah satu lingkungan

 $<sup>^{\</sup>rm 11}$  Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, Cv Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-ART), (Bandung, 2004), H. 63

fisik memiliki andil cukup besar dalam berperan sebgai pendorong kreatifitas anak, sebagai stimulus eksternal. <sup>12</sup>

Proses pembelajara pada daarnya untuk meningkatkan dan mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun, dalam pelaksanaanya seringkali kita tidak sadar, bahkan masih banyak pembelajaran yang dilakukan ataupun dilaksanakan justru menghambat aktivitas maupun kreatifitas peserta didik.

Dalam Undang-Undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>13</sup>

Some teacher with experience seem to have an ability to think on their feet, which allows them to believe that they do not need to plan their lessons. However, most teachers go on preparing lessons throughout their careers, even if the plans are very informal. (beberapa guru dengan pengalaman tampaknya memiliki kemampuan untuk memikirkan kaki mereka, yang memungkinkan mereka untuk percaya bahwa mereka tidak perlu merencanakan pelajaran mereka. Bagaimanapun,

<sup>13</sup>DJ.II. Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang pendidikan. (Jakarta, 2006), h. 83

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Solehidin, M. *konsep dasar pendidikan prasekolah*. (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2000), h. 24

kebanyakan guru terus mempersiapkan pelajaran sepanjang karier mereka, bahkan jika rencananya sangat informal). <sup>14</sup>

Guru adalah salah satu unsur manusiawi dalam proses pendidikan dan unsur manusiawi lainya adalah peserta didik, guru dan peserta didik berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda tetapi tujuannya sama.

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjedi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Menurut Roestiyah N.K,. bahwa dalam mendidik anak didik guru bertugas untuk:

- 2.1.1.1 Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 2.1.1.2 Membentuk kepriba<mark>dian anak yang harmo</mark>nis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
- 2.1.1.3 Sebagai perantara dalam belajar, di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan sesuatu pengertian/*insight*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Jeremy Harmer, how to teach English, cet.I,(Malaysia: lokman, 2006), h. 121

- 2.1.1.4 Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- 2.1.1.5 Sebagai penengak disiplin guru menjadi contoh dalam segala hal untuk peserta didiknya, tata tertip dapat berjalan bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemapuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah maupun di luar gerbang sekolah atau menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya dalam lingkungan masyarakat.

#### 2.1.2 Ciri-ciri Kreatifitas

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukan indikator kreativitas yang dikeluarkan oleh Diknas, adapun ciri-ciri kreativitas yang dimaksud yaitu:

- 1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
- 3. Memberikan banyak gagasan dan unsur terhadap suatu masalah.
- 4. Mampu menyatakan masalah secara spontan dan tidak malu-malu.
- 5. Mempunya dan menghargai rasa keindahan.
- 6. Mempunya pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak terpengaruh orang lain.
- 7. Memiliki rasa humor tinggi.
- 8. Mempunyai rasa imajinasi yang kuat.
- 9. Mampu mengajukan pemikiran. Gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal).
- 10. Dapat bekerja sendiri.
- 11. Senang mencoba hal-hal baru.
- 12. Mampu mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi). 16

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. *GURU DAN ANAK DIDIK Dalam Interaksi Edukatif.* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2005), h. 36-38.

Langgulung mengutip pendapat guilford yang memandang kreatifitas sebagai proses intelektual berisiskan kemampuan-kemampuan yaitu: (1) keterampilan bertutur kata (verbal fluency) yaitu kemampuan menghasilkan sebnayak mungkin kata-kata yang memenuhi syarat-syarat tertentu, (2) keterampilan pikiran yaitu kemampuan menghasilkan dengan cepat sebaik mungkin pikiran dan suasana tertentu dan memenuhi syarat tertentu, (3) ketentuan (flexibility) yaitu kemampuan menghasilkan dengan cepat pikiran-pikiran tergolong kepada berbagai jenis yang berkenaan dengan suasana tertentu, dan, (4) keaslian (originality) yaitu kemampuan menghasilkan dengan cepat pikiran-pikiran yang memenuhi syarat-syarat tertentu dalam suasana tertentu atau pikiran cemerlang, (5) kepekaan terhadap masalah kemampuan mengetahui kelemahan-kelemahan, kekurangan, kesenjangan pada suasana yang merangsang, (6) kemampuan berfikir untuk keluar dari apa yang menjadi kebiasaan kelompok dari berbagai bidang.<sup>17</sup>

#### 2.1.3 faktor-faktor kreativitas

Sementara menurut Torrance, faktor penghambat yang dapat mematikan kreatifitas anak itu dapat berupa hal-hal, sebagai berikut:

- 2.1.3.1 Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi.
- 2.1.3.2 Pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak.
- 2.1.3.3 Terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksual.
- 2.1.3.4 Terlalu banyak melarang.
- 2.1.3.5 Takut dan malu.
- 2.1.3.6 Penekanan yang salah kapra terhadap keterampilan.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Ahmad Susanto. *Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakart: Prenadamedia Group, 2013), h. 103

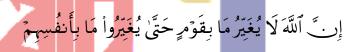
<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Syafaruddin & Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 22

#### 2.1.3.7 Memberikan kritik yang bersifat desktruktif. 18

#### 2.1.4 Usaha-usaha guru dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik

Guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab membeeri bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, maupun melaksanakan tujuannya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>19</sup>

Semua anak mempunyai potensi untuk krreatif, walaupun tingkat kreatifitasnya bebeda-beda. Akibatnya, kretifitas seperti halnya setiap potensi lain, perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang. Titik pandangan baru mengenai kreatifitas mendorong diadakannya penelitian untuk menentukan apa saja kondisi lingkungan yang menguntungkan dan membekukan perkembangan kreatifitas.(Q,S. ar-Ra'ad/13;11)



# PAREPARE

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan"<sup>20</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Ahmad Susanto. *Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakart: Prenadamedia Group, 2013), h. 105

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Hamdani Ihsan, *filsafat pendidikan islam,* (Jakarta: pustaka setia, 2007)h.93

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Cv Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-ART), (Bandung, 2004), h. 250.

#### 2.1.4.1 Guru Harus Kreatif

Sebagai seorang tenaga professional yang bergerak dalam bidang pendidikan maka layaknya seorang guru mampu menciptakan kreatifitas dalam berlajar atau praktik. Guru professional menciptakan pembelajaran atau praktik yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Selain itu sebagai seorang fasilitator seorang guru harus bisa mengembangkan kreatifitas peserta didik. Dengan demikian maka kemampuan peserta didik akan lebih terararah. Selain itu guru yang kreatif bias menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik dalam belajar, yang pada akhirnya siswa akan lebih termotivasi dalam belajar atau praktik. <sup>21</sup>

Kreativitas sangat penting dalam pembelajaran atau praktik dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Sebagai seorang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan universal oleh karenanya semua ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadarannya itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator.

#### 2.1.5 Motivasi belajar

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Hamdani Ihsan, *filsafat pendidikan islam,* (Jakarta: pustaka setia,2007).h.29

memiliki tujuan tertentu dari aktivitas, maka seorang memiliki sesuatu yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dia lakukan untuk mencapainya.<sup>22</sup>

Motif berpangkal darikata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam dii seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya perubahan feeling dan dirangsang karena adanya tujuan. Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajat atau praktik, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjadi kelangsungan, dan memberi arahan dalam kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar atau praktik tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar atau praktik tersebut.

### 2.1.6 Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemostrasikan dan menunjukan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamara, *psikomotorik belajar*,(Jakarta: Rinneke Cipta, 2008).h.148

dunia kehidupan di sekitar kita. Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai seorang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenaya semua kegiatannya di topang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri sebagai creator dan mitivator, yang berada dipusat pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik yang akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru secara lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.<sup>23</sup>

#### 2.1.7 Upaya menjadi guru yang kreatif

Mendorong guru untuk lebih kreatif adalah tuntutan untuk menjadi seorang guru yang profesionalisme. Oleh karena itu, tanggung jawab semua pihak dalam pembinaanya. Instrumen-instrumen untuk mengoptimalisasikan peran dan fungsi guru harus dirancang dengan memperhatikan kepentingan guru berdasarkan nilainilai religi dan kearifan lokal serta mengacuh pada kebutuhan peserta didik untuk mengembangakan potensi-pontensinya secara optimal.

<sup>23</sup>E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. (Bandug: PT. Remaja Rosdakarya. 2007), h.51

Akan tetapi ada hal yang bersifat generik yang dapat meningkatkan profesionalisme guru, yaitu komitmen terhadapa kompetensi profesional keguruan dalam bentuk internalisasi nilai-nilai keunikan berupa keunggulan sebagai perwujudan kreativitas.

Profesi guru sebagai bidang pekerja khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreatifitas. Kreatifitas di identifikasikan 4 dimensi yaitu:

- 2.1.6.1 Person
- 2.1.6.1.1 Mampu melihat masalah dari segala arah
- 2.1.6.1.2 Hasrat ingin tahu besar
- 2.1.6.1.3 Terbuka terhadap pengalaman terbaru
- 2.1.6.1.4 Suka tugas yang menantang
- 2.1.6.1.5 Wawasan luas
- 2.1.6.1.6 Menghargai karya orang lain

#### 2.1.6.2 Proses

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai "creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking." Dalam proses kreativitas ada 4 tahap yaitu:

# PAREPARE

- 2.1.6.2.1 tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan
- 2.1.6.2.2 tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab maslah yang dirasakan dalam kegiatan itu
- 2.1.6.2.3 tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah
- 2.1.6.2.4 tahap verivikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas atau pembuktian kebenaran.

#### 2.1.6.3 Product

dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut "creativity to bring something new into excitence." Yang ditujukan dari sifat:

- 2.1.6.3.1 Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai
- 2.1.6.3.2 Bersifat heuristik, menampilkan metodeh yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.
- 2.1.6.4 Press atau Dorongan

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:

- 2.1.6.4.1 Kepekaan dalam meliahat lingkungan
- 2.1.6.4.2 Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak
- 2.1.6.4.3 Komitmen kuat untuk maju dan berhasil
- 2.1.6.4.4 Optimis dan berani dalam mengambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk
- 2.1.6.4.5 Ketekungan untuk berlatih
- 2.1.6.4.6 Hadapi masalah sebagai tantangan
- 2.1.6.4.7 Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.
- 2.1.6.4.8 Penghambat kreativitas
- 2.1.6.4.9 Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu
- 2.1.6.4.10 Implusif
- 2.1.6.4.11 Anggap remeh karya orang lain
- 2.1.6.4.12 Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji

- 2.1.6.4.13 Cepat puas
- 2.1.6.4.14 Tidak berani tanggu resiko
- 2.1.6.4.15 Tidak percaya diri
- 2.1.6.4.16 Tidak disiplin
- 2.1.6.4.17 Tidak tahan uji<sup>24</sup>

## 2.1.7 Pengertian potensi

Sejak lahir, secara alami anak sudah membawa potensi yang siap untuk dikembangkan, potensi yang di bawa anak sejak lahir akan berkembang baik, jika lingkungan menstimulasinya dengan baik, oleh karena itu sudah seharusnya lingkungan sekitar anak mampu menyediakan berbagai hal yang bisa melejitkan potensi anak untuk menjadi lebih baik.

Potensi yaitu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.<sup>25</sup> Dengan demikian potensi anak memiliki kemungkinan besar untuk berkembang baik.

Secara umum, potensi dapat di klasifikasikan sebagi berikut:

- 2.1.7.1 Kemampuan dasar, seperti tingkat intelegensi, kemampuan abstraksi, logika dan daya tangkap.
- 2.1.7.2 Etos kerja, seperti ketekunan, ketelitian, efisiensi kerja dan daya tahap terhadap tekanan.

<sup>24</sup>Hamza B.Uno & Nurdin Muhammad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. (Jakarta:PT. Bumi Aksara. 2011), h. 156.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa*, cet. 4 ed. 4 (jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), h.1096

2.1.7.3 Kepribadiyan, yaitu polah menyeluruh semua kemampuan, perbuatan, serta kebiyasaan seseorang, baik jasmani, rohaniyah, emosional maupun sosial yang ditata dalam cara khas di bawa aneka pengaruh luar.<sup>26</sup>

Dalam Islama, potensi laten yang dimiliki banyak ragamnya. Abdul mujib menyebutkan tuju macam potensi bawaan manusia, yaitu sebagai berikut:

## 2.1.7.1.1 Al-Fithrah (Citra Asli)

Fitrah merupakan citra asli manusia, yang berpotensi baik atau buruk, dimana aktualisasinya tergantung pilihanya. Fitra yang baik merupakan citra asli yang primer, sedangkan fitrah yang buruk merupakan citra asli yang sekunder.

#### 2.1.7.1.2 Struktur Manusia

Struktur adalah suatu organisasi permanen, pola atau kumpulan unsur yang bersifat relatif stabil, menetap, dan abadi. Struktur manusia terdiri atas jasmani, ruhani, dan nafsani.

# 2.1.7.1.3 Al-Hayah (Vitality)

Hayah adalah daya, tenaga, energi, atau vitalitas hidup manusia yang karenanya manusia dapat bertahan hidup. Al-Hayah ada dua yaitu, jasmani yang intinya berupa nyawa dan rohani yang intinya berupa amanat dari tuhan.

## 2.1.7.1.4 Al-Khuluq (Karakter)

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>http://ken-tang.blogspot.co.id/2015/06/klasifikasi-potensi-diri.html(07 Maret 2017)

Khuluk (Bentuk tunggal dari akhalak) adalah kondisi batiniah (dalam) bukan kondisi lahiriah (luar) individu yang mencakup *ath-thab'u* dan *as-sajiah*. Khuluq adalah kondisi (*hay'ah*) dalam jiwa (*nafs*) yang suci, dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktifitas yang mudah dan gampang tampa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

#### 2.1.7.1.5 Ath-Thab'u

Tabiat yaitu citra batin individu yang menepati (*As-sukun*). Citra ini terdapat pada konstitusi (*al-jibilah*). Individu yang diciptakan oleh Allah sejak lahir.

#### 2.1.7.1.6 As-Sajiayah (*Bakat*)

As-Sajiyah adalah kebiasaan ('adah) individu yang berasal dari hasil integrasi antara karakter inividu dengan aktifitas-aktifitas yang diusahakan. Dalam terminology psikologi sajiyah diterjemahkan dengan bakat yaitu kapasitas kemampuan yang bersifat potensial.

#### 2.1.7.1.7 As-Sifat

# PAREPARE

Sifat yaitu sutu ciri khas individu yang relatif menetap, secara terus menerus dan konsekuen yang diungkapkan dalam satu deretan keadaan. Sifat-sifat totalitas dalam diri individu dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu deferensiasi, regulasi, dan integrasi.

## 2.1.7.1.8 Al-'Amal (perilaku)

Amal ialah tingkah laku lahiriah individu yang tergambar dalam bentuk perbuatan nyata. Pada tingkat amal ini, kepribadian individu dapat diketahui, sekalipun kepribadian yang dimaksud mencakup lahir dan batin.<sup>27</sup>

#### 2.1.8 Pengertian Psikomotorik Peserta Didik

Menurut staton yang dikutip dalam buku Sagala, S. yang berjudul konsep dan makna pembelajaran, psikomotorik adalah kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Sedangkan menurut Djemari M. Dalam bukunya yang berjudul penyusunan teks hasil belajar, keterampilan psikomotorik berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan kordinasi atau saraf dan otak. <sup>28</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa psikomotorik adalah kemampuan individu yang berorientasi kepada gerakan-gerakan secara fisik dan kerja otot yang memunculkan hasil kerja atau hasil apa yang telah kita lakukan.

Benyamin S. Bloom dan klasifikasi Simpson telah mengembangkan "taksonomi" untuk psikomotorik. Taksonomi adalah metode untuk membuat urutan pemikiran dari tahap dasar kearah yang lebih tinggi dari kegiatan fisik, dengan tujuh tahap sebagai berikut:

- 2.1.8.1 Persepsi (*receiving*) ialah kemampuan untuk bereyaksi dalam menunjukan suatu rangsangan dan dapat membedakan rangsangan-rangsangan yang ada.
- 2.1.8.2 Kesiapan (set) ialah kemampuan untuk mempersiapkan jasmani dan mental.

<sup>27</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. 1 Cet. 1 (Jakarta: Amzah, 2010), h.69-79

\_

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup>file:///E:/ANIMASI/referensi/Pengertian%20Dan%20Definisi%20Psikomotorik% 20Menurut%20Ahli.htm(07 Maret 2017)

- 2.1.8.3 Gerakan terbimbing (guided response) ialah kemampuan untuk meniru gerakan-gerakan sesuai dengan imitasi.
- 2.1.8.4 Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*) ialah kemampuan untuk menggerak gerikkan anggota tubuh dengan lancar.
- 2.1.8.5 Gerakan yang kompleks (*complex response*) ialah kemampuan untuk menggabungkan subketerampilan menjadi suatu keseluruhan.
- 2.1.8.5 Penyesuaiyan pola gerakan (*adjustment*) ialah kemampuan dalam taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- 2.1.8.6 Kreativitas *(creativity)* ialah kemampuan untuk mencapai kesempurnaan dalam berkreatif dan melahirkan gerakan-gerakan yang baru.<sup>29</sup>
- 2.1.8.7 Perkembangan psikomotorik peserta didik

Seiring dengan pertumbuhan fisikya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkordinasi dengan baik. Dia menggerakan anggota badannya dengan tujuan yang jelas, seperti: (1) menggerakan tangan untuk menulis, menggambar, menggambil makanan, melempar bola, dan sebagainya. (2) Menggerakan kaki untuk menendang bola, lari mengejar teman pada saat main kucing-kucingan, dan sebagainya.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, ed. 1 cet. 4 (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 249-250

Fase atau usia sekolah dasar (7-12 tahun) ditandai dengan gerak aktivitas motorik yang lincah. Di usia inilah masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik.<sup>30</sup>

Belajar keterampilan motorik menurut kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerik jasmani sampai menjadi satu keseluruhan yang harus di lakukan dengan tulus karena Allah. Walaupun belajar keterampilan motorik menggunakan gerakan-gerakan persediaan dalam tubuh, namun diperlukan pengamatan melaluwi alat indera dan kognitif. Yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman. Karena kompleksitas ini, oleh para psikolog belajar, di sebut belajar "persptual motor skill". Sebagai indicator kecakapan dari aspek psikomotorik.

Berikut pendapat Kenneth dalam rosyada, meliput: 1) observing (pemperhatikan) 2) imitation (peniruan) 3) practicing (pembiasaan), 4) adapting (penyesuainyan)

Mengingat ciri khas dari belajar keterampilan motorik, maka latihan memengang peranan pokok untuk "mendarah-dagingkan" keterampilan yang sedang di pelajarai. Tampa latihan dan pembiasaan, tidak mungkin orang menguasai keterampilannya menjadi miliknya.

Biasanya dalam satu keterampilan motorik terdiri atas sejumlah sub komponen yang merupakan sub keterampilan atau keterampilan bagian. Misalnya dalam melaksanakan shalat dapat di bedakan atas sub komponen: pengaturan gerakan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup>Syamsul Yusuf & Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*, Ed.1 cet. 1 (Jakarta:Rajawalipert, 2011), h. 59

tangan ketika takbiratul ikhram, I'tidal, ruku, sujud, pengaturan gerakan kaki, badan dan kepala. Sub komponen ini harus dikuasai karena merupakan inti dalam gerakan shalat.

Ketik membaca Al-Qur'an, maka komponen, *makhrijul* huruf dan hokum harus benar-benar di kuasai, karena itu merupakan suatu kesatuan. Terkadang sub keterampilan itu dilatih tersendiri, kemudian di hubungkan satu sama lain, hal yang penting juga adalah umpan balik, karena umpan balik memungkinkan penyempurnaan, baik dalam pengaturan waktu maupun dalam peningkatan keluwesannya.

Keterampilan yang dipelajari membutuhkan usaha yang kontinyu dan banyak sekali latihan. Untuk itu usaha memotivasi peserta didik agar selalu "mood" dalam menjalaninya sangat di perlukan. Belajar keterampilan selalu menuntut pengamatan terhadap lingkungan untuk menentukan posisi fisik, seperti posisi badan dan memperkirakan jarak, seperti dalam belajar menulis kaligrafi dan bermain olahraga. Pengkonsentrasian perlu di tekankan agar mendapat hasil yang maksimal tampa menyebabkan disfungsi keadaan fisik.

Konfirmasi pengetahuan teoritas kedalam tindakan aplikatif dapat mengambil wujud umpan balik inrinsik (dorongan dari dalam) atau ekstrinsik (pengaruh dari

luar), dapat menyempurnakan keterampilan, sampai semuanya belajar secara otomatis.<sup>31</sup>

## 2.1.10 Aspek motorik

Motorik adalah hal atau keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerak-gariknya. Motoric tertarah pada kegiatan atau ktivitas untuk meningkatkan atau penghasilan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik dalam belajar. Motoric lebih menekankan pada keterampilan gerak fisik, seperti kegiatan belajar yang melibatkan(empiris).

Motorik sela<mark>lu melib</mark>atkan unsur-unsur jasm<mark>ani man</mark>usia seperti kemampuan indra, keseimbangan, gerak reflex maupun pembiasaan lainnya. 32

Metode praktek yang dimaksud supaya mendidik dengan memberi materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, sera diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gambling sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.

Berkenaan dengan metode praktik dalam perinntah shalat, Rasulullah Saw bersabda dalam hadistnya: "shalatlah kamu sebagaimana engkau sekalian melihat aku shalat". Secara lebih rinci manifestasi shalat digambarkan dalam hadist berikutnya:

Abdul Majid, perencanaan pembelajaran cet.4(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008).h.83-84

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Jasa Ungguh Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam.* Ed. 1 cet.1(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2015),h.

"Dari Abu Hurairah R.S berkata: 'seseungguhnya Nabi Saw bersabda: apabila engkau melakukan shalat, maka sempurnakan wudhumu kemudian menghadaplah ke kiblat seraya bertakbir, kemudian bacalah olehmu al-Qur'an yang engkau pandang mudah. Sesudah itu rukuk,' kemudian bangkitlah (I'tidal) hingga lurus berrdiri, kemudian sujudlah (kembali) sehingga tumani'nah (duduk), kemudian sujudlah (kembali) sehingga tumani'nah sujud. Seterusnya berbuatlah demikian didalam setiap (raka'at) secara keseluruhan".

Seseungguhnya memberikan pengalaman praktik berarti memberi masukan wawasan dan ilmu pengetahuan. Dalam peristiwa lain, Rasulullah melihat seseorang anak yang sedang menguliti kambing, namun ia salah dalam mengerjakannya, maka beliaupun menyisingnkan lengan dan memberi contoh kepada anak itu tentang cara menguliti kambing yang benar. Setelah beliau selesai memberi contoh, anak tersebut teersebut mengfungsikan otaknya, berfikir tentang cara yang baru saja diajarkan Rasulullah. <sup>33</sup>

Dengan pengalaman-pengalaman praktik seperti itulah wawasan anak menjadi luas dan terbuka.

## 2.1.11 Pengertian peserta didik

Istilah tasawuf, peserta didik disebut dengan "murid" atau *thalib*". Sedangakan etimologi, murid berarti "orang yang menghendaki", Sedangkan menurut *thaalib* secara bahasa berarti "orang yang mencari". Maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu. Penyebutan murid ini juga di pakai untuk menyebut peserta didik

<sup>33</sup> Abdul Majid. *Perencanaan pembelajaran* cet .4 (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008),h.153

pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (thalib).<sup>34</sup>

Menurut pasal 1 ayat 4 UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>35</sup>

Diantara komponen terpenting dalam pendidikan islam adalah peserta didik. Dalam perspektif pendidikan islam, peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karenya, aktivitas kependidikan tidan akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik didalamnya.

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiiki sejumlah potensi (kemampuan) dasar ya ng perlu dikembangkan. Disini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya.

Melalui paradigm diatas menjelaskan bahwa peserta didik merupakan subjek dan objek pendidik yang memerlukan bimbingan orang lain atau pendidik untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed.1 cet. 2 (Jakarta:Kencana, 2008), h.104

 $<sup>^{35}\</sup>mbox{Departemen}$  Agama RI. Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang pendidikan. h.5

Peserta didik adalah mahkluk Allah yang memiliki perbedaan individual (differensiasi indivual) baik yang disebabkan oleh factor pembawaan maupun lingkunngan diamana ia berada. Pemahaman tentang differensial individual peserta didik sangat penting untuk dipahami oleh seorang pendidik. Hal ini disebabkan karena menyangkut bagaiman pendekatan yang perlu dilakkan pendidik dalam menghadapi ragam sikap yang perbedaan tersebut dalam suasana yang dinamis, tanpa harus mengorbankan kepentingan salah satu pihak atau kelompok. <sup>36</sup>

Teaching may be regarded providing oppartinities for students to learn. It is an interactive process as well as an intentional activity. However, students may notalways learn what we intend and the may, sometimes alas, also learn notions which we did not intend to learn. (pengajaran mungkin dianggap sebagai kesempatan bagi siswa untuk belajar itu merupakan proses interaktif dan juga aktivitas yang disengaja. Bagaimanapun, seseorang tidak selalu, belajar apa yang kita inginkan dan mungkin, atau kadang-kadang, juga belajar gerakan yang tidak ingin mereka lakukan 37

# PAREPARE

## 2.1.9.1 Kewajiban Peserta Didik

Peserta didik mempunyai kewajiban, diantaranya yaitu menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, pasal 12 ayat 2:

<sup>36</sup> Samsul Nisar. *Filsafat Pendidikan Islam.* Cet. 1 (Jakarta: Ciputat pers, 2002).

 $<sup>^{\</sup>rm 37}$  Methuen & co. effective teaching in higher education, (London and New York: Brown,George, 1935), h.2

- a. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan
- b. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>38</sup>

#### 2.1.10 Etika Peserta Didik

Etika peserta didik adalah suatu yang dipenuhi dalam proses pendidikan. Agar peserta didik mendapat keridhoan dari Allah SWT dalam menuntut ilmu, maka peserta didik harus mampu memahami etika yang harus dimiliki, menurut Al-Ghozali ada beberapa etika peserta didik, yaitu:

- 2.1.10.1 Belajar dengan niat ibadah dalam rangka *taqorrub* kepada Allah SWT. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela.
- 2.1.10.2 Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrowi.
- 2.1.10.3 Bersikap tawadhu' (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya.
- 2.1.10.4 Menjaga pikiran dan pertantangan yang timbul dari berbagai aliran.
- 2.1.10.5 Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk khurowi maupun duniawi.
- 2.1.10.6 Belajar dengan bertahap dengan cara memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sukar.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup>Departemen Agama RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang pendidikan*. h.12-13

- 2.1.10.7 Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian hari beralih pada ilmu yang lainya, sehingga anak didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.
- 2.1.10.8 Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.
- 2.1.10.9 Memproitaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi.
- 2.1.10.10 Mengenal nilai-nilai prakmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang dapat bermanfaat dalam dunia akhirat.
- 2.1.10.11 Anak didik harus tunduk pada nasehat pendidik.<sup>39</sup>

## 2.1.11 Kode Etik peserta didik

Kode etik peserta didik adalah aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan kepada peserta didik, berisi tentang hal yang boleh di lakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan, tentang baik dan buruk tentang benar dan tidak benar, layak dan tidak layak, aturan tersebut bisa dalam betuk tulisan yaitu didalamnya terdiri dari tradisi atau budaya yang harus ditaati dalam dunia pendidikan. Kode etik ini diterapkan untuk mengajarkan dan menerapkan aturan yang harus ditaati oleh peserta didik.

-

2017)

Maret

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>https://belajarbersamavika.blogspot.co.id/2015/01/etika-peserta-didik-a.html(09

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Eka Prihatin. Manajemen peserta didik, Cet.1 (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 101

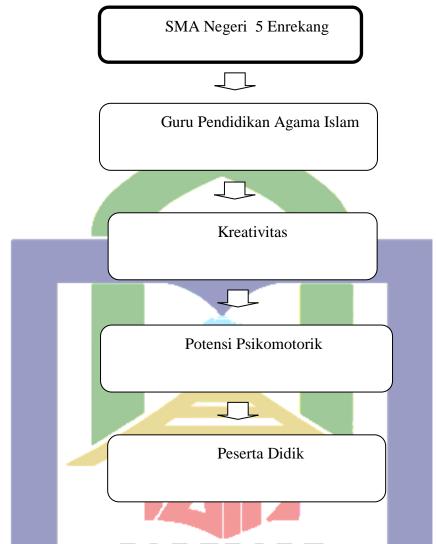
## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Sesuai penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan terhadap pembahasan peneliti, yang ditulis oleh Hasanuddin tahun 2014 yang berjudul " pengaruh kreativitas dalam mengembangkan potensi kongnitif peserta didik di SMA Negeri 1 Pinrang". Hubungan penelitian yang dilakukan peneliti sekaran adalah sama-sama membahas tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam. adapun perbedaan yang dilakukan oleh Hasanuddin adalah variabel kedua menggunakan potensi kongnitif peserta didik, sedangkan variabel kedua yang digunakan peneliti sekarang adalah potensi psikomotorik peserta didik.

## 2.3 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang pengaruh kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan potensi psikomotorik di kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang.

Dalam proses mengembangkan pengetahuan peserta didik maka sangat diperlukan kreativitas di dalamnya. Kreativitas guru dalam mengembangakan psikomotorik peserta didik diharap dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun kerangka pikir yang dimaksud oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Jadi melalui Guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana seorang Guru mampu mengembangkan atau melalui kreativitasnya ia mampu memberikan pengajaran kepada peserta didikn sehingga ia bisa mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik.

## 2.4 Hipotesis

Sebelum melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap masalah diatas, terlebih dahulu penulis mengemukakan hipotesis. Hipotesis ini bermaksud memberikan jawaban yang bersifat sementara pada permasalahan tersebut diatas, adapun hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh kreativitas guru dalam mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik dikelas XI SMA Negeri 5 Enrekang

Hi: Terdapat pengaruh kreativitas guru dalam mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang.

## 2.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan penafsiran dari pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, maka akan di jelaskan beberapa pengertian yang dianggap perlu.

# 2.4.2 Guru Pendidikan Agama Islam

# PAREPARE

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Enrekang yaitu seorang guru yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Sebagaiman guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah, belibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses praktek secara keseluruhan, agar guru mampu mecapai tujuannya untuk mengembakan skill peserta didiknya.

#### 2.4.3 Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru yang dapat berkembang. Dengan katata lain bagaimana seorang guru mampu menciptakan kreativitas yang dapat diajarkan kepada peserta didiknya. Seorang Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Enrekang sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian yang akan menjadi kebiasaan mereka, seorang guru memerintahkan mereka agar segera bergegas ke mushollah sekolah ketika sudah memasuki jam sholat. contohnya "Omane Obene male mokamu massumbajang (Ee cowok Ee cewek pergi maki sholat)". Dengan kreativitas guru tersebut maka peserta didiknya akan sadar diri ketika waktu shalat telah masuk, mereka akan segera bergegas mengambil air wudhu tampa menunggu perintahkan lagi.

#### 2.4.4 Peserta didik

Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan dan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadiyan serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa hanya sebagian peserta didik yang sadar akan hal-hal yang akan membawa dirinya kepada kebaikan, maka melalui Guru Pendidikan Agama Islam tersebut mereka akan di ajarkan atau dikembangkan skil mereka melalui kreativitas seorang Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMA Negeri 5 Enrekang ini.

## 2.4.5 Potensi Psikomotorik

Potensi psikomotorik adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan yang mencakup kemampuan keterampilan fisik dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu, Misalnya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca atau menghafal kitab suci al-Qur'an, dimana makhrijul huruf dan hokum harus benar-benar dikuasai. Dan juga pada saat melaksanakan sholat, pengaturan gerakan tangan ketika takbiratul ihram, I'tidal, ruku, sujud, pengaturan gerakan kaki, badan dan kepala. Sub komponen ini harus dikuasai karena merupakan inti dari gerakan sholat.



#### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Di dalam metode penelitian Kuantitatif dibahas metode-metode yang merupakan cara-cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran atau cara yang ilmiah untuk mencapai kebenaran ilmu guna memecahkan masalah. metode penelitian merupakan cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (Research field), sedangkan desain penelitinya yang digunakan adalah analisi hubungan antara X dan Y. Dimana hasil penelitian digali dari data dan instrumen otentik dilokasi peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi konkrit tentang pengaruh kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang. Dengan dasar tersebut maka peneliti menggunakan variabel: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam merupakan variabel bebas/ indevenden (X) dan potensi psikomotorik peserta didik merupakan variabel terikat devenden (y). Adapun rancangan peneliti tersebut sebagai berikut:

<sup>41</sup>Syofian Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif, Ed. 1 Cet. 1 (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 8

X Y

Ket:

3.1.1 Variabel indevenden (X) : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

3.1.2 Variabel devenden (Y) : Potensi Psikomotorik Peserta Didik

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Enrekang, dengan meminta izin kepada pihak kepala sekolah juga kepada unsur yang terkait dengan objek penelitian untuk mengambil data dari sekolah.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapat surat izin penelitian selama kurang lebih dua bulan.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

A ervery design provides a quantitative or numeric description of some fraction of the population the sample throughthe data collection process of asking question op people. This data collection, in turn, enables a researcher to generalize the findings from a sample of responses to a population. (sebua rencana survey memberikan kuantitatif eskripsi numorik beberapa faksi populasi sample melalui proses pengumpulan data untuk mengajukan pertanyaan kepada orang-orang. Colletion data ini, pada gilirannya, memungkinkan seseorang

peneliti untuk mengeneralisasikan temuan dari sample tanggapan terhadap populasi).<sup>42</sup>

## 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejalah/satuan yang ingin diteliti.<sup>43</sup> Menurut Suharmisi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabiala semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>44</sup> Populasi ini bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, kelompok atau apa saja yang akan di jadikan sumber informasi.

Dalam penelitian ini, SMA Negeri 5 Enrekang Kabupaten Enrekang yang akan menjadi populaji sebagai objek penelitian, sebagai berikut:

Table 3.2 Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang
Kabupaten Enrekang

No.	Ke	las	Jumlah Siswa	
1	XI II	PA 1	30	
2	XI II	PA 2	PAREPARE 29	
3	XI II	PA 3	32	

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> John W.Creswell. *Research Design (Qualitative & quantitative approach),* (London New Delhe 1994),h.117

\_

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup>Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ed.1 cet . 9, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h.119

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Ed. 11 cet. 4, (Jakarrta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 115

4	XI IPA 4	32
5	XI IPA 5	29
6	XI IPA 6	31
7	XI IPA 7	30
8	XI IPS 1	19
9	XI IPS 2	23
10	XI IPS 3	22
11	XI IPS 4	24
12	XI IPS 5	20
	Jumlah	321
Sumbe	r Data: SMA Neg	geri 5 enrekang

3.3.2 Sampel

PAREPARE

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.<sup>45</sup> Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.<sup>46</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA2 dan XI IPA3 dengan menggunakan teknik *random sampling*. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

			Jumlah							
No.			Ke	elas			r]	Total		
					L		P			
1			XI I	PA 2	15		20			35
2			XI I	PA 3	10		25			35
Jumlal	ı				35		45			70

Sumber Data: SMA Negeri 5 Enrekang

## 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ed.1 cet . 9, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h.119

 $<sup>^{46}\</sup>mathrm{Cholid}$  Narbuko & H. Abu Achmadi. *Metode Penelitian*, Ed. 10 cet. 10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 107

Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.<sup>47</sup>

Adapun teknik dan instrumen penelitian yang digunakan untuk pemperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, yaitu sebagai berikut:

## 3.4.1 Angket

Angket adalah Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>48</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian Rating scale (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukan tingkatan-tingkatan.

#### 3.4.2 Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti dapat mencatat data-data secara sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki oleh peneliti secara jelas. <sup>49</sup> Untuk mengetahui dan mendapatkan data-data tersebut peneliti berobservasi dengacan cara terjun langsung di lapangan melihat keadaan peserta didik tetapi sebelumya harus meminta izin kepada kepala sekolah terlebih dahulu.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>Syofian Siregar. *Metode penelitian Kuantitatif*, Ed. 1 cet. 1 (Jakarta: Kencana, 20130, h. 17.

 $<sup>{}^{48}\</sup>underline{\text{http://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html} (10} \ \textbf{Maret 2017})$ 

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup>Syofian Siregar. *Metode penelitian Kuantitatif*, Ed. 1 cet. 1 (Jakarta: Kencana, 20130, h. 117.

#### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mecara dan mengumpulkan darta mengenai hal-hal merupa catatan, transip, buku, notulen, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto dan gambar. Metode dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang ada kaitanya dengan permasalahan yang diteliti. Berupa letak geografis, struktur pengurusan, keadaan pendidikan karyawan, visi dan misi, keadaan peserta didik, sara dan prasarana yang digunakan.

#### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami, bukan saja peneliti tetapi juga oleh orang lain.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis yang bersifat kuantitatif, dimana penulis akan menganalisis data-data yang terkumpul, mengelolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersenut, serta menggambarkan atau melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian).

 $^{50}~\underline{\text{http://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html (10}}~\text{Maret 2017)}$ 

Peneliti mencari nilai rata-rata yang telah didapatkan dengan menggunkan reumus sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{\sum fiXi}{n}$$

Keterangan:

X = Mean

 $\sum fi. xi =$  Jumlah frekuensi dengan nilai tengah

N= Jumlah data

Mencari nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p(\frac{b1}{b1 + b2})$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = batas bawa kelas modus, yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P = Panjang kelas modus

- b1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus
- b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesuai tanda kelas modus

Peneliti akan mencari nilai tengah data yang dimiliki dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = b + p \frac{\frac{1}{2n}F}{f}$$

## Keterangan:

Me = Median

B batas bawa kelas median, ialah kelas dimana median akan terletak

P = panjang interval kelas median

N = banyaknya data

F jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

F = frekuensi kelas median

# PAREPARE

Peneliti mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\int_{0}^{S=\sqrt{\sum fi(x1-x)^2}} \frac{\sum fi(x1-x)^2}{n-1}$$

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka data diklasifikasikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data "product Moment" yaitu mencari pengaruh antara akreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Potensi Psikomotorik Peserta Didik siswa kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang Kabupaten Enrekang.

Rumus "Product Moment" yaitu

 $rxy \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N \sum X^{2-(\sum X)^{2}}\right] \left[N \sum Y^{2-(\sum Y)^{2}}\right]}}$ 

Keterangan:

Rxy = koefisiensi korelasi *Product Moment* 

X = Nilai

 $\sum XY = Jumlah hasil nilai X dan Y$ 

 $\sum X$  = Jumlah nilai X

 $\sum Y = Jumlah nilai Y$ 

N = Banyaknya responden

## **BAB IV**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum SMA Negeri 5 Enrekang

Untuk mendukung gambaran tentang penelitian, maka diperlukan adanya profil sekolah yang akan membahas tentang kondisi sekolah dengan harapan adanya data tersebut memudahkan peneliti dalam menentukan hasil penelitian.

#### 4.1.1 Identitas Sekolah

1 Nama Sekolah : SMAN 1 BARAKA

2 Alamat Sekolah : JL., KEMAKMURAN NO. 1 BARAKA

Provinsi : Prop. Sulawesi Selatan

Kabupaten/Kota : Kab. Enrekang

Kecamatan : Kec. Baraka

Kelurahan : Baraka

Kode Pos : 91753

Emai : / arif\_candik@yahoo.com

Status Sekolah : Negeri

# 4.1.2 Identatas Kepala Sekolah

4.2.1.1 Nama dan Gelar : ARIF CANDIK S.Pd, M.Pd

4.2.1.2 Pendidikan terakhir : S.2

4.2.1.3 Alamat : Kalimbua-Enrekang

#### 4.1.3 Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 5 Enrekang terletak jauh dari jalan poros, SMA terletak di jalan kemakmuran No. 1 Kec.Baraka dengan posisi yang jauh dari keramain sehingga kegiatan belajar mengajar konduktif, aman dan tertip.

Sedangkan kondisi lahan sekolah sendiri itu sangat luas dengan bentuk stuktur dan permukaan tanah memiliki lapisan dari tanah liat dan berada di atas pegunungan sehingga terkadang membuat para guru dan peserta didik itu sendiri kelelahan, tetapi karena besarnya semangat para peserta didik untuk menuntut ilmu pengetahuan itu bukanlah penghalang bagi mereka begitupun dengan guru-gurunya yang selalu semangat dalam membagikan ilmu yang mereka punya untuk pesrta didiknya.

## 4.1.4 Keadaan Guru

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	ABD. RAHMAT	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
2	ABDUL KADIR ABDUL	AREPARE	Guru Mapel
3	RAHMAN	PNS	Guru Mapel
4	ANWAR SADAT	PNS	Guru Mapel
5	APRA	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

	ANGGRAINI		
6	ARDIYANSYAH	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
7	ARIF CANDIK	PNS	Guru Mapel
8	ARIFUDDIN	PNS	Guru Mapel
9	BADARUDDIN	PNS	Guru Mapel
10	BASRUDDIN	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
11	DARNA	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
12	DARWIS KANDARI	PNS	Guru Mapel
13	DEKI KABBARA	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
14	DESY ARIAH SANDI	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
15	DINARTI	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
16	ELSA	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
17	EVALIZA	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
18	FITRIAH	PNS	Guru Mapel

19	FUJIWIATNA	PNS	Guru Mapel
20	HADARA	PNS	Guru Mapel
21	HASIM NUR	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
22	HASLINDAR	PNS	Guru Mapel
23	HASNAWATY	PNS	Guru Mapel
24	HASNI LUBIS	Guru Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
25	HASRIANTO HASAN	PNS	Guru Mapel
26	IBRAHIM	PNS	Guru BK
27	ILYAS. S	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
28	JABIR ABBAS	AREPARE	Petugas Keamanan
29	JASMI	PNS	Guru Mapel
30	JEHA	PNS	Guru Mapel

Bersambung

Sambungan

	JUMHIRAH		
31	SINDALA	PNS	Guru Mapel
32	JUMRIAH	Tenaga Honor	Guru Mapel
33	LAYU	Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
34	MARHAM	PNS	Guru Mapel
35	MASTURA	PNS	Guru Mapel
36	MUSTAMIN	PNS	Guru Mapel
	NURFITRIANA		
37	DJ	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
38	NURSYAMSY	PNS	Guru Mapel
39	RAHMATASIAH	PNS	Guru Mapel
40	RASMAWATI	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
41	RATNA	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
42	RATNA	PNS	Guru BK
43	RINTA	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

	SUTRISNA		
44	RINTANG	PNS	Guru Mapel
45	ROSTINA	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
46	SABIL	PNS	Guru Mapel
47	SAHBAR	PNS	Guru Mapel
			Tenaga Administrasi
48	SAHID	PNS	Sekolah
	SALMAWATI		
	MUHAMMAD		
49	SALEH	PNS	Guru Mapel
50	SANTRI	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
51	SARDIA	PNS	Guru Mapel
52	SATRIANI	PNS	Guru Mapel
	SIRAJUDDIN		
53	KASI	PNS	Guru Mapel
54	ST. HUSNI	PNS	Tenaga Administrasi

			Sekolah
	ST. JAUHAR		
55	DJAMIL	PNS	Guru Mapel
56	SUBRAN	PNS	Guru Mapel
57	SUBURIA	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
58	SUKIMAN	PNS	Guru Mapel
59	SUMARNI	PNS	Guru BK

Bersambung

Sambungan

60	SYAHID	PNS	Guru Mapel
61	SYAMSIAH K	PNS	Guru Mapel
62	TAMRIN	PNS	Guru Mapel
63	WAHIDAH	PNS	Guru Mapel
	WIDYASTUTI	T	
64	NURA	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
65	WIWIK AMRIANI	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

66	YULIANTI	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
	YUSNIAR		
67	KASMAN	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
68	ZULFITRI	PNS	Guru Mapel

Sumber data: tata usaha SMS egeri % Enrekang

Adapun jumlah peserta didik 901 orang, kelas X terdiri dari 12 rombel, kelas XI terdiri dari 9 rombel, dan kelas XII terdiri dari 8 rombel. Sehingga mencapai 29 rombongan belajar.

#### 4.1.11 Deskripsi Hasil Penilaian

#### 4.1.11.1 Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Enrekang

Untuk mengetahui Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri5 Enrekang maka terlebih dahulu akan di sajikan data skor hasil angket dari peserta didik.

# PAREPARE

Tabel 4.1 : Analisis Item Untuk Skor Variabel Kreativitas Guru Pendidikan

Agama Islam

	Soal											Jumlah
No	Nama											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	55

1	Munawarah	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	26
2	Nurazizah	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	32
3	Ridwansyah	3	2	4	2	4	2	2	3	3	3	28
4	Khairuddin	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	29

Sam	bui	10	an
Sam	$o_{m}$	15	u

				•								
5	Denis	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	30
6	Farham	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	31
7	Nur Fitrah	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	34
8	Hisbullah	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	27
9	Hikma	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	34
10	Novianti	4	3	4	3	4	2 =	3	4	2	3	32
11	Arini	4	3	4	2	4	2	2	4	3	3	31
12	Moh. Ilham	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	24
13	Fajruh	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31

	Sahar											
	Nurul											
14	Afifah	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	29
1.5	E E '	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	20
15	Ega Ewira	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	30
16	Muh. Fauzih	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	29
	Askil											
17	Ahmad	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	24
	Syahrul				2							
18	Gunawan	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	32
	Muh.			4								
10			2				0					20
19	Chairul	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	28
20	Magfirah	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	32
					U							
21	Suherni	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	34
22	Mustika.A	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	34
22	wiustika.A	7	3	7		7	3	2	7	7	7	J <del>-1</del>
23	Hariani	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	32
24	Kasmila	3	4	3	2	4	4	2	4	2	3	31

25	Azzahra	4	2	4	3	4	2	2	4	2	3	30	
26	Padli	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	

Sambungan

	- · · · ·					_						
27	Dies ardita	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	33
28	Nurpita	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	32
29	Fadillah	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	28
30	Asrianti	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	30
31	Devi utari	2	2	3	4	4	2	2	4	2	4	29
32	Alfitri	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
33	Sukmawati	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	25
34	Sandra	4	4	4	3	4	2 =	3	3	3	3	33
35	Muh. Ilyas	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	33
36	Sabaria	2	3	4	2	4	2	2	3	3	3	28
37	Resti	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	36

38	Sanira	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	34
39	Alya riski	4	3	2	2	4	3	3	4	2	4	31
40	Haris	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	31
41	Drasumarni	4	3	3	4	3	2	4	3	1	3	30
	Indah											
42	magfirah	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	32
43	Ririn	4	3	3	1	3	1	4	3	1	4	27
44	Mutmainnah	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	33

Sumber data : angket siswa SMA Negeri 5 Enrekang

Kemudian peneliti menganalisis data dengan menggunakan data berkelompok. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

	PARE		PARE		
	Interval	V	Frekue	nsi	
24-27		V	6		
28-31		1	19		
32-35			16		
36-39			2		

40-43	0
44-47	0
Jumlah	43

Kemudian peneliti mencari rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{\sum fiXi}{n}$$

$$\overline{X} = \frac{1403}{44}$$

$$\overline{X} = 31,89$$

Hasil Nilai untuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Enrekang adalah 31,89 rata-rata hitung yang dapat mewakili dengan sempurnah atau tepat apabila kelompok data homogen karena kelompok data relatif homogen (perbedaan antara nilai yang satu dengan yang lainya tidak begitu besar) maka dalam data tersebut sudah cukup mewakili (karena semua nilai dalam kelompok data mendekati 31,88)

Langkah selanjutnya peneliti mencari nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus dengan menggunakan rumus modus data kelompok sebagai berikut:

$$Mo = b + p(\frac{b1}{b1 + b2})$$

$$Mo = 31.5 + 4(\frac{3}{3+13})$$

$$Mo = 31.5 + 4(\frac{3}{16})$$

$$Mo = 31,5 + 0.75$$

$$Mo = 32,25$$

Hasil di atas menunjukan bahwa Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam keadaan maksimal atau cukup mewakili dalam suatu kelompok data, hal ini menunjjukan modus atau nilai yang sering muncul adalah 32,22.

Setelah diperoleh modus maka langkah selanjutnya adalah dengan mencari nilai tengah suatau data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = b + p \frac{\frac{1}{2n} - F}{f}$$

$$Me = 31.5 + 4\frac{\frac{1}{244} - 11}{16}$$

$$Me = 31.5 + 4\frac{22 - 11}{16}$$

$$Me = 31,5 + 4\frac{11}{16}$$

$$Me = 31,5 + 2,75$$

$$= 34,25$$

Hasil rata-rata median Kreativitas Guru Agama Islam SMA Negeri 5 Enrekang adalah 34,25, jadi setengahnya (50%) dari nilai dari nilai yang ada dan mempunyai nilai yang sama atau lebih besar dari median, sedangkan (50%) lainya mempunyai nilai yang sama tau lebih besar dari median.

Selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi dengan menggunkan rumus sebagai berikut:

Interval	Fi	Xi	Xi-X	(Xi-X)2	Fi(Xi-x)2
1	2	3	4	5	6
24-27	6	25,5	-6,38	40,7044	244,2264
28-31	19	29,5	-2,38	5,6644	107,6236
32-35	16	33,5	1,62	2,6244	41,9904
36-39	2	37,5	5,62	31,5844	63.1688
40-43	0	41,5	9,62	92,5444	0
44-47	0	55,5	23,62	557,9044	0
Jumlah	43				457,092

$$\int_{0}^{S=\sqrt{\frac{\sum fi(x1-x)^{2}}{n-1}}}$$

$$S = \sqrt{\frac{457,092}{44 - 1}}$$

$$s = 3.27$$

Nilai standar devisi untuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Enrekan adalah 3,27. Maka penyimpangan antara data asli dengan nilai rata-ratnya adalah sebesar 3,27 artinya penyimpangan tidak terlalu besar.

Dengan demikian selisih yang terdapat dari hasil perhitungan mean median dan modus tidak terlalu jauh atau dengan kata lain saling mendekati.

#### 4.1.11.2 Potensi psikomotorik Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang

Utuk mengetahui Psikomotorik Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang maka terlebih dahulu akan di sajikan tabel nama peserta didik dan keterangan lainnya sebagai berikut:

Taber 4.3 : Analisis Item Untuk Skor Variabel Potensi Psimotorik Peserta

Didik

						4		Sc	al						Ī	ī
No	Nama													Jumlah		
		1 4	2 3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Ę	1
1	Munawarah	2 4	4 3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	51	
2	Nurazizah	3 4	4 4	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	46	
3	Ridwansyah	3 3	3 4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	50	3
4	Khairuddin	2 3	3 3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	46	
				2											(	Ş

Sambungan

5	Denis	4	2	3	2	3	4	<sup>3</sup> A	R	3	3	3	4	4	4	45
6	Farham	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	42
7	Nur Fitrah	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	47
8	Hisbullah	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	51

9	Hikma	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	46
10	Novianti	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	45
11	Arini	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	47
12	Moh. Ilham	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	49
	Fajruh															JN.
13	Sahar	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	47
	Nurul															2
14	Afifah	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	41
15	Ega Ewira	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	46
16	Muh. Fauzih	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	43
	Askil															4
17	Ahmad	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	47
	Syahrul		P		. F	U	Εl	PA	R	E				Н		-
18	Gunawan	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	47
	26.1						V									9
19	Muh. Chairul	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	41

20	Magfirah	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	47
21	Suherni	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	50
22	Mustika.A	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	49
							à									į.
23	Hariani	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	47
24	Kasmila	3	4	3	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	46
																F
25	Azzahra	4	2	4	3	4	2	2	4	2	3	3	2	3	4	42
																1
26	Padli	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	43
						4	ĺŜ									
						_			L						L	n 1 /

# Sambungan

																- 11
27	Dies ardita	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	46
28	Nurpita	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	46
				_			V		_							
29	Fadillah	2	4_	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	45
30	Asrianti	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	44
							V									9
31	Devi utari	2	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	3	4	43
																ō
32	Alfitri	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	53
																_
									-		·	-				

33	Sukmawati	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4	2	3	3	37
34	Sandra	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	46
																L
2.5	261 7	_	_	_	_			4	2					_	2	Ī.,
35	Muh. Ilyas	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	44
							A									Ī
36	Sabaria	2	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	43
	Suburiu	_			_	•	_	_		,	3			'	'	
																Ł
37	Resti	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	50
20	C ·	4	3	3	4	4		3	1	3	3	3	4	3	4	48
38	Sanira	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	48
																- 5
39	Alya riski	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	48
							×	ika:								•
						_(	÷									=
40	Haris	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	44
						$\rightarrow$										
41	Drasumarni	4	3	3	4	3	2	4	3	1	3	3	3	3	3	42
71	Diasamam	_			2	3		7	3					3		72 (
											/					
	Indah				N											ì
42	magfirah	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	46
																ļ.,
43	Ririn	4	3	3	4	3	1	1	3	1	4	4	4	2	3	46
43	KIIII	4	3		Ü	ارا	4	PA.	3	Ė	4	+	4		3	<sup>40</sup>
																(
44	Mutmainnah	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	49
							V									

Sumber data: angket peserta didik SMA Negeri 5 Enrekang

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Potensi Psikomotorik Peserta Didik Kelas X SMA 5 Enrekang

Interval	Frekuensi
41.42	
41-43	9
44-46	17
47.40	12
47-49	12

Sambungan

50-52	5
53-55	1
56-58	0
Jumlah	34
Julilan	

Dari tabel tersebut jelas bahwa untuk Psikomotorik Peserta Didik Kelas XI Negeri 5 Enrekang, dari setiap interval memiliki frekuensi masing-masing yang menunjukan banyaknya responden, hal ini menujukkan bahwa peserta didik yang telah memperoleh skor dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata (mean) siswa yang telah didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{\sum fiXi}{n}$$

$$\overline{X} = \frac{2030}{44}$$

$$\overline{X} = 46.14$$

Nilai mean untuk potensi psikomotorik peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang adalah 46,14. Rata-rata hitung hanya dapat mewakili dengan sempurnah atau tepat sekali apa bila kelompok data homogen. Karena kelompok data relatif homogen (perbedaan nilai yang lainnya tidak jauh berbeda), maka rata-rata untuk Psikomotorik Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang mewakili atau cukup mekili, sebab semua nilai dalam kelompok data mendekati 46,14.

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai yag paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus dengan rumus sebagai berikut

$$Mo = b + p(\frac{b1}{b1 + b2})$$

$$Mo = 46.5 + 3(\frac{8}{8+5})$$

$$Mo = 46.5 + 3(\frac{8}{13})$$

$$Mo = 46,5 + 1,85$$

$$Mo = 48,35$$

Modus yang diperlukan dari hasil perhitungan tersebut adalah 47,625 itu berarti bahwa kebanyakan peserta didik memiliki psikomotorik yaitu sebesar 47,625.

Kemudian setelah diperoleh modus maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tengah suatu data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = b + p \frac{\frac{1}{2n} - F}{f}$$

$$Me = 46.5 + 3 \frac{\frac{1}{244} - 15}{17}$$

$$Me = 46.5 + 3 \frac{22 - 15}{17}$$

$$Me = 46.5 + 3 \frac{7}{17}$$

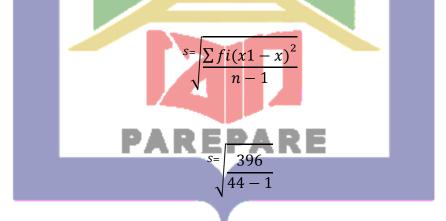
$$Me = 46.5 + 1.24$$

$$= 47.74$$
**PARE PARE**

Hasil rata-rata median psikomotorik peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang adalah 47,74, artinya setengah (50%) dari nilai yang ada dan memiliki nilai yang sama atau lebih kecil dari nilai median, sedangkan (50%) lainya mempunyai nilai yang sama atau lebih besar dari median.

Kemudian peneliti mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Interval	Fi	Xi	Xi-X	(Xi-X)2	Fi(Xi-X)2
1	2	3	4	5	6
41-43	9	42	-4	16	144
44-46	17	45	-1	1	17
47-49	12	48	2	4	48
50-52	5	51	4	25	125
53-55	1	54	8	64	62
56-58	0	57	11	121	0
Jumlah	34	297			396



$$= 3,04$$

Nilai standar devisi untuk psikomotorik peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang adalah 3,04. Maka penyimpangan data asli dengan nilai rata-ratanya adalah sebesar 3,04 artinya penyimpangan tidak terlalu besar.

Dengan demikian selisih yang terdapat dengan hasil dari hasil perhitungan mean, median, dan modus tidak terlalu jauh atau saling mendekati satu sama lain.

# 4.1.11.3 Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan p<mark>otensi p</mark>sikomotorik peserta d<mark>idik Kel</mark>as XI Di SMA Negeri 5 Enrekang

Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik kelas XI di SMA 5 Enrekang Kabupaten Enrekang, maka kita perlu memperhatikan dari hasil jawaban angket yang di peroleh siswa tersebut. Untuk lebih jelasnya seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 : Data Antara Nilai Korelasi Antara Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Potensi Psikomotorik Peserta Didik.

No	X	Y	X*X	Y*Y	X*Y
1	26	51	676	2601	1326
2	32	46	1024	2116	1472

3	28	50	784	2500	1400
4	29	46	841	2116	1334
5	30	45	900	2025	1350
6	31	42	961	1764	1302
7	34	47	1156	2209	1598
8	27	51	729	2601	1377
9	34	46	1156	2116	1564
10	32	45	1024	2025	1440
11	31	47	961	2209	1457
12	24	49	576	2401	1176
13	31	47	961	2209	1457
14	29	41 R E I	841 R E	1681	1189
15	30	46	900	2116	1380
16	29	43	841	1849	1247
17	24	47	576	2209	1128

18	32	47	1024	2209	1504
19	28	41	784	1681	1148
20	32	47	1024	2209	1504

Sambungan

21	34	50	1156	2500	1700
22	34	49	1156	2401	1666
23	32	47	1024	2209	1504
24	31	46	961	2116	1426
25	30	42	900	1764	1260
26	31	43	961	1849	1333
27	33	46 R E I	1089	2116	1518
28	32	46	1024	2116	1472
29	28	45	784	2025	1260
30	30	44	900	1936	1320

2.1		20			0.11	1040	11015
31		29		43	841	1849	1247
32		38		53	1444	2809	2014
33		25		37	625	1369	925
34		33		46	1089	2116	1518
35		33		44	1089	1936	1452
36		28		43	784	1849	1204
37		36		50	1296	2500	1800
38		34		48	1156	2304	1632
39		31		48	961	2304	1488
40		31		44	961	1936	1364
41		30		42	900	1764	1260
42		32	P	46 R E	1024	2116	1472
43		27		46	729	2116	1242
44		33		49	1089	2401	1617
Jumlah	1	1348		2021	41682	93247	62047

Sumber data: analisis dari perhitungan angket.

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^{2-(\sum X)^{2}}\right]\left[N\sum Y^{2-(\sum Y)^{2}}\right]}}$$

$$= \frac{44(62047) - (1348)(2021)}{\sqrt{\left[(44,41682) - (1348)\right]\left[(44,93247) - (2021)\right]}}$$

$$= \frac{2730068 - 2724308}{\sqrt{\left[1834006 - 1817104\right]\left[4102868 - 4084441\right]}}$$

$$= \frac{5760}{\sqrt{[16902][18427]}}$$

$$= \frac{5760}{\sqrt{311453154}}$$

$$= 0.33$$

4.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan data yang di lakukan, hasil yang di dapat dalam angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif, maka diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang sejalan searah. Terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$db = 44-2=42$$

Dengan diperolehnya db maka selanjutnya mencari "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikan 5%. Jika r hutung lebih kecil dari r tabel maka Ho diterima, dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r r tabel (rh>rt) maka Ha di terima. Dari hasil perhitungan ternyata r hitung (0,33) lebih besar dari r tabel (0,298) maka Ha diterima. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa memang terdapat pengaruh antara kreativitas guru dengan psikomotorik peserta didik.

#### 4.3 pembahasan hasil penelitian

Kreativitas guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Enrekang di peroleh nilai mean untuk tingkat kreativitas guru SMA Negeri 5 Enrekang adalah 31,88. Rata-rata hitung hanya dapat mewakili dengan sempurnah atau tepat sekali apa bila kelompok data homogen. Karena kelompok data "relatif homogen" (perbedaan antara nilai yang satu dengan lainnya tidak begitu besar), maka rata-rata untuk tingkat kreativitas guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 enrekang mewakili atau cukup mewakili sebab semua nilai dalam kelompok data mendekati 31,89.

Nilai yang sering muncul dalam suatu kelompok data yaitu modus, maka modusnya adalah 32,25, nilai tersebut mewakili dari semua nilai yang ada. Sedangkan rata-rata median tingkat kreativitas guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Enrkang adalah 34,25, artinya setengah 50% dari nilai yang ada, yang

mempunyai nilai yang sama atau lebih kecil dari median. Sedangkan setengahnya (50%) lainya mempunyai nilai yang sama atau lebih besar dari median.

Nilai standar deviasi untuk tingkat kreativitas guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Enrekan adalah 3,27. Maka penyimpangan antara data asli dengan nilai rata-ratanya adalah 3,27. Artinya penyimpangan tidak terlalu besar, hasil tersebut digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Akumulasi Tingkat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

SMA Negeri 5 Enrekang

Tingkat krea	itivitas guru i	endidikan	agama islam	SMA Neger	i 5 Enrek	ang
	<i>G</i>			8		6

mean	modus	S	median	St	andar d	levisi	Jun	nlah siswa
31,89	32,25		34,25	3,	27		44	
	, ,			_				

Hal ini membuktikan bahwa variabel kreativitas guru pendidikan Agama Islam memiliki tingkat kreativitasm yang baik dalam mengajar khususnya khususnya pada bidang Pendidikan agama islam.

### PAREPARE

Psikomotorik peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang diperoleh nilain mean adalah 46,14. Rata-rata hitung hanya dapat mewakili dengan sempurnah atau tepat sekali apa bila kelompok data homogen. Karena kelompok data relatif homogen maka rata-rata nilai untuk psikomotorik peserta didik di kels XI SMA Negeri 5 Enrekang mewakili antara cukup sebab semua nilai dalam kelompok data mendekati 36,14.

Nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus adalah 48,35, nilai tersebut cukup mewakili dari semua nilai yang ada. Sedangkan rata-rat median untuk psikomotorik peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang adalah 48, 35 artinya setengah (50%) dari nilai yang ada dan mempunyai nilai yang sama atau lebih kecil dari nilai median, sedangkan setengahnya (50%) lainya mempunyai nilai yang sama atau lebih besar dari median.

Nilai standar deviasi untuk psikomotorik peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang adalah 3,04. Maka penyimpangan antara data asli dengan nilai rata-rata adalah 3,04. Artinya penyimpangan tidak terlalu besar. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikuti:

Tabel 4.7 : Akumulasi Nilai Psikomotorik Peserta Didik Di Kelas XI SMA

Negeri 5 Enrekang

Psikor	motori	k peserta	didi <mark>k</mark>	di k	elas X	IS	MΑ	Neg	eri 5 Er	nrekang	,	

mean	modus	median	Standar devisi	Jun	nlah siswa
	P	REPAI	2 F		
46,14	48,35	47,74	3,04	44	

Hal ini membuktikan bahwa variabel psikomotorik peserta didik memiliki psikomotorik peserta didik memiliki psikomotorik yang cukup baik dalam memahami pelajaran khususnya pendidikan Agama Islam.

Akumulasi dari kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang di signifikan antara kreativitas guru terhadap pengembangan psikomotorik peserta didik di kelas XI Negeri 5 Enrekang.

Bentuk kreativitas dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang di lakukan oleh guru di SMA Negeri 5 Enrekang di antaranya kreativitas dalam upaya pengembangan tujuan pendidikan Agama Islam, pengembangan materi praktik, pengembangan metode praktik atau pembelajaran, pengembangan media, dan pengembangan evaluasi pembelajaran atau praktik. Berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran tersebut diakui hasil yang dicapai telah nampak dalam keseharian peserta didik, kalangan guru, dan kepala sekola, serta orangtua peserta didik.



#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab terdahulu, maka pada bagian penutup skripsi ini, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- tergolong cukup baik. hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di kelas guru pendidikan Agama Islam mampu menggunakan berbagai macam variasi dalam menyampaikan suatu pembelajaran sehingga peserta didiknya mudah memahami keterampilan-keretampilan yang diajarkan oleh gurunya, selain itu kreativitas guru pendidikan agama islam terbukti dari hasil mean atau rata-rata dapat di peroleh 31,89, median atau nilai tengah sebanyak 34,25, dan nilai modus atau nilai yang sering muncul sebanyak 32,25, standar deviasinya adalah 3,27 sehingga variabel untuk tingkat kreativitas guru cukup baik.
- 5.1.2 Psikomotorik peserta didik SMA Negeri 5 Enrekang cukup memuaskan hal tersebut tidak terlepas dari sikap kreatif seorang guru dalam menyampaikan sebuah pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah khususnya di SMA 5 Enrekang. Dapat dibuktikan dari hasil perhitungan rata-rata yang diperoleh dari peserta didik sebanyak 46,14

cukup mewakili dari hasil data yang ada, kemudian nilai tengah yang diperoleh sebanyak 48,35 dan modusnya sebanyak 47,74 dan standar deviasinya adalah 3,04 dengan kata lain psikomotorik peserta didik tergolong baik.

5.1.3 Terdapat pengaruh kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Enrekang. Hal ini dapat dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang dipilih oleh responden sehingga diperoleh dengan ketentuan bahwa apa bila *r hitung lebih besar dar r tabel maka Ha diterima*. Ternyata r hitung 0,33> 0,30. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh antara kreativitas guru dengan psikomotorik peserta didik.

#### 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti tuangkan setelah penelitian ini di laksanakan, sebagai berikut:

5.2.1 Kepada Pihak Madrasah, Madrasah Aliah Negeri 5 Enrekang adalah madrasah yang mempunyai potensi yang baik dalam mengembangkan prestasi belajar dan praktik dengan berbagai prokram yang sangat menunjang terbentuknya pendidikan yang maju. Oleh karena itu, pihak madrasa diharapkan untuk dapat memaksimalkan kinerjanya dalam mengembangkan madrasah kedepanya. Utamanya dalam pembinaaan

- peserta didik. agama menjadikan lebih baik dan lebih berpotensi dalam pembelajaran.
- 5.2.2 Kepada peserta didik, belajar bukanlah hanya proses perubahan dari ketidak tahuan menjadi tahu akan tetapi juga sebuah proses perubahan tingka lakuh sikap dan pikiran. Dan juga seharusnya sebagai seorang guru harus dapat menciptakan ide-ide baru yang dapat mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik, selain itu guru juga harus menciptakan suasana praktik yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru dengan baik.
- 5.2.3 Selain guru, orang tua pun tetap berperan dalam mengembangkan potensi psikomotorik peserta didik dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik terutama mengenai Pendidikan Agama Islam.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI. 2004. Bandung
- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed.1 cet 2, Jakarta:Kencana.
- Arikunto Suharsimi. 1998 *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Ed. 11 cet. 4, Jakarrta: PT. Rineka Cipta.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ed.1 cet . 9, Jakarta:Rajawali Pers.
- Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung: Mizan learning Center (MLC).
- B.Uno Hamza & Nurdin Muhammad, 2011. Belajar dengan pendekatan PAILKEM. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi, 2009 Metode Penelitian, Ed. 10 cet. 10, Jakarta: Bumi Aksara.
- Chatip Munif, 2009. Sekolahnya manusia berbasis multiple intelligences di Indonesia. PT. Mizan Pustaka Anggota IKAPI, Bandung: Juni
- Co & Muthuen 1935. Effective teaching in higher education, London dan New Yourk: Brown, George.
- Creawell Jhon W. 1994. Research Design (Qualitative Approaches), London New Delhe
- Djamarah Syaiful Bahri. 2005. *GURU DAN ANAK DIDIK Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta:PT. Rineka Cipta.

- Departemen Agama RI. 2008 Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang pendidikan, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa*, cet.4 ed 4, jakarta:pt Gramedia Pustaka Utama.
- DJ.II. 2006. Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang pendidikan. Jakarta.
- E. Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandug: PT. Remaja Rosdakarya.
- <u>file:///E:/ANIMASI/referensi/Pengertian%20Dan%20Definisi%20Psikomotorik%</u> 20Menurut%20Ahli.htm.07 Maret 2017.
- http://ken-tang.blogspot.co.id/2015/06/klasifikasi-potensi-diri.html 07 Maret 2017.
- http://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html 10 Maret 2017.
- https://belajarbersamavika.blogspot.co.id/2015/01/etika-peserta-didik-a.html 09
  Maret 2017.
- Hasbullah, Dasar-dasar ilmu pendidikan. (Jakarta: Rajawali Pers. 2009

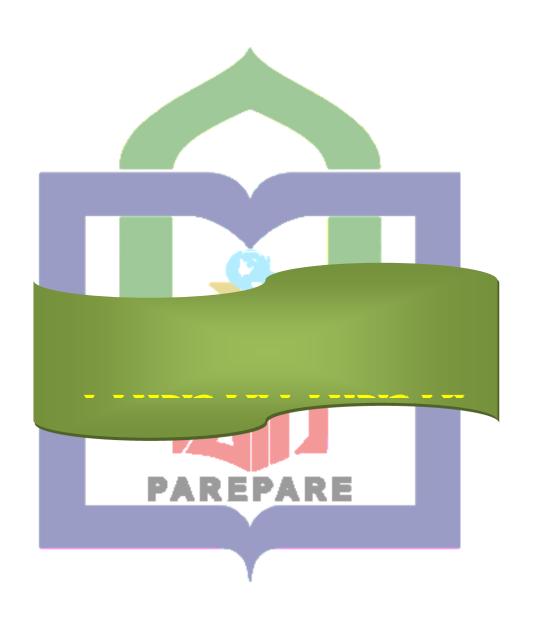
Harmer Jeremy, 2006. How to Teach English, cet. 1, Malaysia: Logman.

## PAREPARE

Ihsan Hamdani, 2007. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta:pustaka setia.

- Johnson Elaine B., 2007. *CTL* (Contextual Teaching & Learning) Menjadikan Kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan Bermakna. Cet. 5. Bandung: MCL.
- Majid Abdul, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, cet.4, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

- Muliawan Jasa Ungguh, 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*.ed. 1.cet.1.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Nizar Samsul, 2002. filsafat Pendidikan Islam, cet. 1, Jakarta: Ciputat Pers.
- Prihatin Eka, 2011. Manajemen peserta didik, Cet.1 Bandung: Alfabeta.
- Solehuddin, M.2000. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung:Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikn Indonesia.
- Susanto Ahmad,2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Grough.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2007. Landasa Psikolo Proses pendidik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siregar Syofian. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif*, Ed. 1 cet. 1, Jakarta: Kencana.
- Siregar Syofian, 2013.Metode Penelitian Kuantitatif, Ed. 1 Cet. 1 Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syafaruddin & Irwan Nasution. 2005. Manajemen Pembelajaran, Ciputat:Quantum Teaching.
- Syamsul Yusuf & Nani M. Sugandhi. 2011 *Perkembangan Peserta Didik*, Ed.1 cet. 1 Jakarta:Rajawalipert.
- Saepudin DKK, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mkalah dan Skripsi (STAIN PAREPARE 2013.
- Umar Bukhari 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. 1 Cet 1 Jakarta: Amzah.
- Winkel W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*, ed 1 cet 4, Jakarta: Grasindo.





#### **KEMENTRIAN AGAMA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)** 

**PAREPARE** 

JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB

Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 911331

Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN

**SKRIPSI** 

NAMA MAHASISWA : NURHAERA

NIM/PRODI : 13.1100.069/PAI

JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB

JUDUL : PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 5 ENREKANG.

P. A.

Instrumen Penelitian

### PAREPARE

#### QUESTIONER UNTUK SISWA

1. IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nomor Absen:

Jenis Kelamin:

Kelas :

2. KETERANGAN ANGKET

- a. Jawab angket berikut dengan memilih salah satu alternatif jawaban S,S,KK atau TP dengan (X) jawaban yang sesuai.
- b. Questioner bertujuan hanya untuk mengumpulkan data dalam menyusun skripsi peneliti di Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare.
- c. Ketentuan perihal jawaban
  - 1. Selalu (S) = 4
  - 2. Sering (3) = 3
  - 3. Kadang-kadang (KK) = 2
  - 4. Tidak pernah (TP) = 1

No	Pertanyaan	S	S	KK	TP
1	Guru dalam setiap praktek menyenangkan				
2	Guru selalu mengajak siswa beristiqomah dalam				
	setiap proses praktek				
3	Guru menciptakan situasi praktek yang tidak tengang				
	dan bebas				
4	Dalam menyelesaikan masalah guru selalu berfikir				
	terbuka				
5	Dalam memecahkan suatu masalah, guru dengan				
	mudah mengabungkan informasi-informasi yang				
	berkaitan dengan masalah tersebut				
6	Guru senang mendengarkan berita-berita menarik atau				
	penting melalui berbagai media yang kemudian				
	disampaikan kepada siswa				
7	Guru selalu menanamkan sikap optimis dalam				
	menyampaikan pelajaran atau praktek				

8	Guru memperagakan metode yang bervariasi dalam		
	melakukan praktek		
9	Guru mengajukan pertanyaan yang bervariasi untuk		
	mengetahui penguasaan siswa pada materi praktek		
	yang di jelaskan		
10	Guru memberikan solusi jika siswa mengalami		
	kesulitan		
11	Guru memberikan penilaian akhir dan tugas setiap		
	kali pertemuan		
12	Guru memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan		
	belajar atau praktek		
13	Dalam menyampaikan pelajaran guru selalu		
	menerapkan sikap lemah lembut		
14	Guru menarik perhatian siswa dalam proses belajar		
	mengajar atau praktek sehingga dapat menimbulkan		
	antusiasi siswa		

### ANGKET POTENSI PSIKOMOTORIK SISWA

No	Pertanyaan	S	S	KK	ТР
16	Siswa mencatat pelajaran guru				
17	Siswa bertanya jika belum memahami materi praktek				
18	Siswa memperhatikan secara sungguh-sungguh waktu praktek pendidikan agama islam				

19	Di rumah, siswa selalu mempraktikan apa yang telah di ajarkan disekolah		
20	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran PAI		
21	Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan lebih dari satu cara		
22	Siswa mampu mengoreksi pekerjaan siswa lain		
23	Siswa selalu bersemangat mengikuti pelajaran PAI		
24	Siswa meny <mark>impulka</mark> n materi pelajaran ata <mark>u prakte</mark> k		
	yang telah di ajarkan oleh guru		
25	Siswa mendapatkan nilai yang baik dalam mata pelajaran PAI		

Setelah mencermati instrument dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 13 Juni 2017

### A. Keadaan Siswa

### 1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
393	508	901

## 2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia			L	P	Total	
< 6 tah	un		0		0	0
6 - 12 1	tahun		0		0	0
13 - 15	tahun		48		85	133
16 - 20	tahun		344		423	767
> 20 ta	hun				0	1
Total			393		508	901

## 3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	393	507	900
Kristen	0	0	0
Katholik	0	1	1
Hindu	0	0	0

Budha	0	0	0
Vanahuau	0	0	0
Konghucu	0	0	U
Lainnya	0	0	0
Total	393	508	901

## 4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilar	1	L	P		Total	
Tidak di isi		112	154		266	
Kurang dari Rp. 500,00	00	73	100		173	
Rp. 500,000 - Rp. 999,9	999	111	134		245	
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,9	99,999	64	77		141	
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,9	99,999	28	33		61	
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,	,000,000	5	10		15	
Lebih dari Rp. 20,000,0	PAR		0	RE	0	
Total		393	508		901	

# 5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	168	214	382
Tingkat 12	97	130	227

Tingkat 11	128	164	292
Total	393	508	901

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 5 Enrekang Kabupaten Enrekang

## 4.1.5 Status Kepemilikan Tanah

4.1.9.1 Status : Pemerintah Pusat

4.1.9.2 Luas Tanah Milik (m2) : 45000

4.1.9.3 Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 500

## 4.1.6 Sarana dan Prasarana Sekolah

## 4.1.10.1 Sarana

	Jenis		Kepemilika	Spesifikas		
No	Sarana	Letak	n i		Jumlah	Status
1	Meja Siswa	XI IPA 5	Milik	//	33	Laik
2	Kursi Siswa	XI IPA 5	Milik		33	Laik
3	Meja Guru	XI IPA	R Milik A	RE	1	Laik
4	Kursi Guru	XI IPA 5	Milik		1	Laik
5	Papan Tulis	XI IPA 5	Milik		1	Laik
6	Tempat	XI IPA	Milik		2	Laik

	Sampah	5				
7	Meja Siswa	XI IPA	Milik	BAIK	33	Laik
8	Kursi Siswa	XI IPA 4	Milik	BAIK	33	Laik
9	Meja Guru	XI IPA 4	Milik	BAIK	1	Laik
10	Kursi Guru	XI IPA 4	Milik	RUSAK	1	Tidak Laik
11	Papan Tulis	XI IPA	Milik	BAIK	1	Laik
12	Tempat Sampah	XI IPA	Milik	BAIK	1	Laik
13	Meja Siswa	X IPS 2	Milik		32	Laik
14	Kursi Siswa	X IPS 2	Milik		32	Laik
15	Meja Guru	X IPS 2	Milik	RE	1	Laik
16	Kursi Guru	X IPS 2	Milik		1	Tidak Laik
17	Papan Tulis	X IPS 2	Milik		1	Laik
	Tempat		_			
18	Sampah	X IPS 2	Milik		2	Laik
19	Meja TU	R. Tata	Milik	BAIK	1	Laik

		Usaha				
20	Kursi TU	R. Tata Usaha	Milik	BAIK	2	Laik
21	Lemari	R. Tata Usaha	Milik	BAIK	2	Laik
22	Komputer TU	R. Tata Usaha	Milik	BAIK	1	Tidak Laik
23	Printer TU	R. Tata Usaha	Milik	BAIK	1	Laik
24	Meja Kerja / sirkulasi	R. Tata Usaha	Milik	BAIK	2	Tidak Laik
25	Meja Siswa	XII IPA	Milik		28	Laik
26	Kursi Siswa	XII IPA 1	Milik		28	Laik
27	Meja Guru	XII IPA	Milik A	RE	1	Laik
28	Kursi Guru	XII IPA 1	Milik		1	Laik
29	Papan Tulis	XII IPA 1	Milik		2	Laik
30	Tempat	XII IPA	Milik		2	Laik

	Sampah	1				
31	Meja Guru	R. Guru	Milik		36	Laik
32	Kursi Guru	R. Guru	Milik		36	Laik
33	Papan Tulis	R. Guru	Milik		1	Laik
34	Lemari	R. Guru	Milik		1	Tidak Laik
	Tempat					
35	Sampah	R. Guru	Milik		1	Laik
36	Jam Dinding	R. Guru	Milik		1	Laik
37	Meja Siswa	X IPS 1	Milik	BAIK	32	Laik
38	Kursi Siswa	X IPS 1	Milik	BAIK	32	Laik
39	Meja Guru	X IPS 1	Milik	BAIK	1	Laik
40	Kursi Guru	X IPS 1	Milik	BAIK	1	Laik
41	Papan Tulis	X IPS 1	Milik	BAIK	1	Laik
42	Tempat Sampah	X IPS 1	<b>M</b> ilik	BAIK	2	Laik
		X MIPA				
43	Meja Siswa	2	Milik		34	Laik
44	Kursi Siswa	X MIPA	Milik		34	Laik
		_				
45	Meja Guru	X MIPA	Milik		1	Laik

		2				
46	Kursi Guru	X MIPA	Milik		1	Laik
47	Papan Tulis	X MIPA	Milik		1	Laik
48	Tempat Sampah	X MIPA	Milik		2	Laik
49	Meja Siswa	XI IPA	Milik	BAIK	33	Laik
50	Kursi Siswa	XI IPA	Milik	BAIK	33	Laik
51	Meja Guru	XI IPA	Milik	BAIK	1	Laik
52	Kursi Guru	XI IPA	Milik	BAIK	1	Laik
53	Papan Tulis	XI IPA	<b>M</b> ilik	BAIK	1	Laik
54	Tempat Sampah	XI IPA 1	Milik	BAIK	2	Laik
55	Meja Siswa	XII IPA 4	Milik		30	Laik
56	Kursi Siswa	XII IPA	Milik		30	Laik

		4				
57	Meja Guru	XII IPA 4	Milik		1	Laik
58	Kursi Guru	XII IPA 4	Milik		1	Laik
59	Papan Tulis	XII IPA 4	Milik		1	Laik
60	Tempat Sampah	XII IPA 4	Milik		2	Laik
61	Meja Siswa	XI IPS 4	Milik		33	Laik
62	Kursi Siswa	XI IPS 4	Milik		33	Laik
63	Meja Guru	XI IPS 4	Milik		1	Laik
64	Kursi Guru	XI IPS 4	Milik		1	Laik
65	Papan Tulis	XI IPS 4	Milik		1	Laik
66	Tempat Sampah	XI IPS 4	R Milik	RE	2	Laik
67	Meja Siswa	X IPS 3	Milik		32	Laik
68	Kursi Siswa	X IPS 3	Milik		32	Laik
69	Meja Guru	X IPS 3	Milik		1	Laik
70	Kursi Guru	X IPS 3	Milik		1	Laik

71	Papan Tulis	X IPS 3	Milik		1	Laik
72	Tempat Sampah	X IPS 3	Milik		2	Laik
73	Jam Dinding	X IPS 3	Milik		1	Laik
	Simbol					
74	Kenegaraan	X IPS 3	Milik		3	Laik
		X MIPA				
75	Meja Siswa	6	Milik		33	Laik
76	Kursi Siswa	X MIPA	Milik		33	Laik
77	Meja Guru	X MIPA	Milik		1	Laik
78	Kursi Guru	X MIPA	Milik		1	Laik
79	Papan Tulis	X MIPA	Milik	DE	1	Laik
80	Tempat Sampah	X MIPA	Milik	RE	2	Laik
81	Meja Siswa	XI IPA 3	Milik		34	Laik
82	Kursi Siswa	XI IPA 3	Milik		34	Laik

	T	1				
83	Meja Guru	XI IPA	Milik		1	Laik
84	Kursi Guru	XI IPA	Milik		1	Laik
85	Papan Tulis	XI IPA	Milik		1	Laik
86	Tempat Sampah	XI IPA	Milik		2	Laik
87	Meja Siswa	XII IPS 2	Milik		25	Laik
88	Kursi Siswa	XII IPS 2	Milik		25	Laik
89	Meja Guru	XII IPS	Milik		1	Laik
90	Kursi Guru	XII IPS 2	Milik		1	Laik
91	Papan Tulis	XII IPS 2	REPA Milik	RE	1	Laik
92	Tempat Sampah	XII IPS 2	Milik		2	Laik
93	Meja Siswa	X IPS 4	Milik		32	Laik
94	Kursi Siswa	X IPS 4	Milik		32	Laik

95	Meja Guru	X IPS 4	Milik		1	Laik
96	Kursi Guru	X IPS 4	Milik		1	Laik
97	Papan Tulis	X IPS 4	Milik		1	Laik
	Tempat					
98	Sampah	X IPS 4	Milik		2	Laik
00	Maia Siarra	X MIPA	Milit		22	Laile
99	Meja Siswa	4	Milik		33	Laik
10		X MIPA				
0	Kursi Siswa	4	Milik		33	Laik
10		X MIPA				
1	Meja Guru	4	Milik		1	Laik
10		X MIPA				
2	Kursi Guru	4	Milik		1	Laik
10		X MIPA	<b>&gt;</b>			
3	Papan Tulis	4	Milik		1	Laik
10	Tempat	X MIPA	DEDA	DE		
4	Sampah	4 - 4	Milik	KE	2	Laik
10		XII IPA				
5	Meja Siswa	2	Milik		30	Laik
10		XII IPA				
6	Kursi Siswa	2	Milik		30	Laik
10	Meja Guru	XII IPA	Milik		1	Laik

7		2				
,						
10		XII IPA				
8	Kursi Guru	2	Milik		1	Laik
10		XII IPA				
9	Papan Tulis	2	Milik		2	Laik
11	Tempat	XII IPA				
0	Sampah	2	Milik		2	Laik
11		X MID A				
11		X MIPA				
1	Meja Siswa	1	Milik		34	Laik
11		X MIPA				
2	Kursi Siswa	1	Milik		34	Laik
2	Kuisi Siswa	1	WIIIK		34	Laik
11		X MIPA				
3	Meja Guru	1	Milik		1	Laik
	Trigue Survi		1,22,22			<b>2</b>
11		X MIPA	1			
4	Kursi Guru	1	Milik		1	Laik
11		X MIPA				
5	Papan Tulis	1 PA	Milik	RE	1	Laik
1.1	TD.	X MID A				
11	Tempat	X MIPA				_
6	Sampah	1	Milik		2	Laik
11		XII IPA	•			
	Maia Ciarra		M(:1:1-		21	T olle
7	Meja Siswa	5	Milik		31	Laik
	Kursi Siswa		Milik		31	Laik
11		XII IPA				

8		5				
11		XII IPA				
9	Meja Guru	5	Milik		1	Laik
12		XII IPA				
0	Kursi Guru	5	Milik		1	Tidak Laik
10		VII IDA				
12	Danan Tulia	XII IPA	Milik		1	Laik
1	Papan Tulis	3	WIIIK		1	Laik
12	Tempat	XII IPA				
2	Sampah	5	Milik		1	Tidak Laik
12		XI IPA				
3	Meja Siswa	2	Milik		34	Laik
12		XI IPA				
4	Kursi Siswa	2	Milik		34	Laik
12		XI IPA				
5	Meja Guru	2	Milik		1	Laik
	Wieju Guru				•	Lank
12		XI IPA				
6	Kursi Guru	2 <b>PA</b>	Milik	RE	1	Laik
12		XI IPA				
7	Papan Tulis	2	Milik		1	Laik
12	Tempat	XI IPA	1			
8	Sampah	2	Milik		2	Laik
	Lemari		Milik		1	Laik
12		Mushall				

9		a				
13	Perlengkapa	Mushall				
0	n Ibadah	a	Milik		2	Tidak Laik
13		R. PIK	_			
1	Lemari	Remaja	Milik		1	Laik
13		R. PIK				
	Komputer	Remaja	Milik		1	Laik
	Trompater	remaja	IVIIIIK		1	Luik
13	Tempat	R. PIK				
3	Sampah	Remaja	Milik		1	Laik
	Donon					
	Papan	D DIIZ	134			
	pengumuma	R. PIK				<b>.</b>
4	n	Remaja	Milik		1	Laik
13	Kursi dan	R. PIK				
5	Meja Tamu	Remaja	Milik		4	Laik
13						
6	Kursi Siswa	X IPS 5	Milik	BAIK	32	Laik
13		DA	DEDA	DE		
	Kursi Siswa	X IPS 5	Milik	BAIK	32	Laik
13						
8	Kursi Guru	X IPS 5	Milik	BAIK	1	Laik
13						
	Donon Tulic	V IDC 5	M(111)	DAIK	1	I oile
9	Papan Tulis	X IPS 5	Milik	BAIK	1	Laik

14	Tempat					
0	Sampah	X IPS 5	Milik	BAIK	2	Laik
14		XII IPS				
1	Meja Siswa	1	Milik		27	Laik
14		XII IPS				
2	Kursi Siswa	1	Milik		27	Laik
14		XII IPS				
3	Meja Guru	1	Milik		1	Laik
14		XII IPS				
4	Kursi Guru	1	Milik		1	Tidak Laik
14		XII IPS	7			
5	Papan Tulis	1	Milik		1	Laik
14	Tempat	XII IPS				
6	Sampah	1	Milik		2	Laik
14		XII IPS				
7	Meja Siswa	3	Milik		26	Laik
14		XII IPS	REPA	RE		
8	Kursi Siswa	3	Milik		26	Laik
14		XII IPS				
9	Meja Guru	3	Milik		1	Laik
15		XII IPS				
0	Kursi Guru	3	Milik		1	Laik

15		XII IPS				
1	Papan Tulis	3	Milik		1	Laik
15	Tempat	XII IPS				
2	Sampah	3	Milik		2	Laik
15	Tempat cuci					
3	tangan	R. UKS	Milik		1	Laik
15	Tempat					
4	Tidur UKS	R. UKS	Milik		1	Laik
1.5						
15		D. HHIG	\			<b>.</b>
5	Lemari UKS	R. UKS	Milik		1	Laik
15			4			
6	Meja UKS	R. UKS	Milik		1	Laik
15						
7	Kursi UKS	R. UKS	Milik		1	Laik
15		XII IPA				
8	Meja Siswa	3	Milik		30	Laik
15		XII IPA	REPA	RE		
9	Kursi Siswa	3	Milik		30	Laik
16		XII IPA				
0	Meja Guru	3	Milik		1	Laik
16		XII IPA				
1	Kursi Guru	3	Milik		1	Laik

16		XII IPA				
2	Papan Tulis	3	Milik		1	Laik
16	Tempat	XII IPA				
3	Sampah	3	Milik		2	Laik
16		X MIPA				
4	Meja Siswa	3	Milik		35	Laik
16		X MIPA				
5	Kursi Siswa	3	Milik		35	Laik
16		X MIPA				
6	Meja Guru	3	Milik		1	Laik
16		X MIPA	43			
7	Kursi Guru	3	Milik		1	Laik
16		X MIPA				
8	Papan Tulis	3	Milik		1	Laik
16	Tempat	X MIPA				
9	Sampah	3	Milik		2	Laik
17		Ruang	REPA	RE		
0	Meja Guru	BK	Milik	BAIK	3	Laik
17		Duona				
	W C	Ruang	7.499	DAIIZ	2	T 13
1	Kursi Guru	BK	Milik	BAIK	3	Laik
17		Ruang				
2	Lemari	BK	Milik		0	-

17		Ruang				
3	Lemari	BK	Milik	BAIK	3	Laik
17		Ruang				
4	Komputer	BK	Milik	BAIK	1	Laik
17		Ruang				
5	Printer	BK	Milik		0	-
17		Ruang				
6	Printer	BK	Milik	BAIK	1	Laik
	Timeer	DIC	Willia	D'III	1	Lan
17	Tempat	Ruang				
7	Sampah	BK	Milik	BA <mark>I</mark> K	1	Laik
17						
8	Maia Siawa	XI IPS 3	Milik	BAIK	22	Laik
0	Meja Siswa	AI IPS 3	WIIIK	DAIK	33	Laik
17						
9	Kursi Siswa	XI IPS 3	Milik	BAIK	33	Laik
10						
18		WI IDG 2	1,000	DATE		T 11
0	Meja Guru	XI IPS 3	Milik	BAIK	1	Laik
18		PA	REPA	RF		
1	Kursi Guru	XI IPS 3	Milik	BAIK	1	Laik
18						
2	Papan Tulis	XI IPS 3	Milik	BAIK	1	Laik
18	Tempat					
3	Sampah	XI IPS 3	Milik	BAIK	2	Laik
	P ****					

		R.				
18		Kepala				
4	Lemari	Sekolah	Milik		2	Laik
					_	
		R.				
18		Kepala				
5	Printer	Sekolah	Milik		1	Laik
		D				
1.0	Tr. 4	R.				
18	Tempat	Kepala				
6	Sampah	Sekolah	Milik		1	Laik
		R.				
18		Kepala				
7	Jam Dinding	Sekolah	Milik		1	Laik
						<b>2</b>
		R.				
18		Kepala				
8	Rak Buku	Sekolah	Milik		1	Laik
		D				
		R.				
18		Kepala				
9	Kursi Kerja	Sekolah	Milik	DE	1	Laik
		R.	REFA	NE		
19	Meja Kerja /	Kepala				
0	sirkulasi	Sekolah	Milik		1	Laik
	SHRUHUH	Scholun	1,111		1	LMIK
		R.				
19	Kursi dan	Kepala				
1	Meja Tamu	Sekolah	Milik		5	Laik

19			R.				
19	19	Simbol	Kepala				
3       Meja Siswa       XI IPS 1       Milik       34       Laik         19       4       Kursi Siswa       XI IPS 1       Milik       1       Laik         19       5       Meja Guru       XI IPS 1       Milik       1       Laik         19       6       Kursi Guru       XI IPS 1       Milik       1       Laik         19       7       Papan Tulis       XI IPS 1       Milik       1       Laik         19       Tempat       8       Sampah       XI IPS 1       Milik       1       Laik         19       Meja Siswa       5       Milik       34       Laik         20       Kursi Siswa       5       Milik       34       Laik         20       Kursi Siswa       5       Milik       1       Laik         20       Kursi Siswa       5       Milik       1       Laik	2	Kenegaraan	Sekolah	Milik		2	Laik
19	19						
4       Kursi Siswa       XI IPS 1       Milik       34       Laik         19       5       Meja Guru       XI IPS 1       Milik       1       Laik         19       6       Kursi Guru       XI IPS 1       Milik       1       Laik         19       7       Papan Tulis       XI IPS 1       Milik       1       Laik         19       8       Sampah       XI IPS 1       Milik       1       Laik         19       9       Meja Siswa       5       Milik       34       Laik         20       0       Kursi Siswa       5       Milik       34       Laik         20       1       Meja Guru       5       Milik       1       Laik	3	Meja Siswa	XI IPS 1	Milik		34	Laik
19         5         Meja Guru         XI IPS 1         Milik         1         Laik           19         6         Kursi Guru         XI IPS 1         Milik         1         Laik           19         7         Papan Tulis         XI IPS 1         Milik         1         Laik           19         Tempat         8         Sampah         XI IPS 1         Milik         1         Laik           19         Meja Siswa         5         Milik         34         Laik           20         Kursi Siswa         5         Milik         34         Laik           20         Kursi Siswa         5         Milik         34         Laik           20         X MIPA         Milik         1         Laik           20         X MIPA         Milik         1         Laik	19			_			
5         Meja Guru         XI IPS 1         Milik         1         Laik           19         6         Kursi Guru         XI IPS 1         Milik         1         Laik           19         7         Papan Tulis         XI IPS 1         Milik         1         Laik           19         Tempat         X MIPA         1         Laik           19         Meja Siswa         5         Milik         34         Laik           20         X MIPA         34         Laik           20         Kursi Siswa         5         Milik         34         Laik           20         X MIPA         34         Laik           20         X MIPA         1         Laik           20         X MIPA         1         Laik	4	Kursi Siswa	XI IPS 1	Milik		34	Laik
19         6         Kursi Guru         XI IPS 1         Milik         1         Laik           19         7         Papan Tulis         XI IPS 1         Milik         1         Laik           19         Tempat         Sampah         XI IPS 1         Milik         1         Laik           19         Meja Siswa         5         Milik         34         Laik           20         X MIPA         Milik         34         Laik           20         X MIPA         Milik         34         Laik           20         X MIPA         Milik         1         Laik           20         X MIPA         Milik         1         Laik	19						
6         Kursi Guru         XI IPS 1         Milik         1         Laik           19         7         Papan Tulis         XI IPS 1         Milik         1         Laik           19         Tempat         X IPS 1         Milik         1         Laik           19         Meja Siswa         5         Milik         34         Laik           20         X MIPA         Milik         34         Laik           20         X MIPA         Milik         34         Laik           20         X MIPA         Milik         1         Laik           20         X MIPA         Milik         1         Laik	5	Meja Guru	XI IPS 1	Milik		1	Laik
19         7         Papan Tulis         XI IPS 1         Milik         1         Laik           19         Tempat         34         Laik           19         Sampah         XI IPS 1         Milik         34         Laik           19         Meja Siswa         5         Milik         34         Laik           20         X MIPA         34         Laik           20         X MIPA         34         Laik           20         X MIPA         34         Laik           1         Meja Guru         5         Milik         1         Laik	19						
7 Papan Tulis XI IPS 1 Milik 1 Laik  19 Tempat 8 Sampah XI IPS 1 Milik 1 Laik  19 Yangan Milik 1 Laik  10 Meja Siswa 5 Milik 34 Laik  20 X MIPA 0 Kursi Siswa 5 Milik 34 Laik  20 X MIPA 1 Meja Guru 5 Milik 1 Laik	6	Kursi Guru	XI IPS 1	Milik		1	Laik
19 Tempat 8 Sampah XI IPS 1 Milik 1 Laik 19 Meja Siswa 5 Milik 34 Laik 20 X MIPA 0 Kursi Siswa 5 Milik 34 Laik 20 X MIPA 1 Meja Guru 5 Milik 1 Laik	19						
8 Sampah XI IPS 1 Milik 1 Laik  19 X MIPA 9 Meja Siswa 5 Milik 34 Laik  20 X MIPA 0 Kursi Siswa 5 Milik 34 Laik  20 X MIPA 1 Meja Guru 5 Milik 1 Laik	7	Papan Tulis	XI IPS 1	Milik		1	Laik
19	19	Tempat					
9 Meja Siswa 5 Milik 20 X MIPA 0 Kursi Siswa 5 Milik 34 Laik 20 X MIPA 1 Meja Guru 5 Milik 1 Laik	8	Sampah	XI IPS 1	Milik		1	Laik
20 X MIPA 0 Kursi Siswa 5 Milik 34 Laik 20 X MIPA 1 Meja Guru 5 Milik 1 Laik	19		X MIPA				
0 Kursi Siswa 5 Milik 34 Laik  20 X MIPA 1 Meja Guru 5 Milik 1 Laik	9	Meja Siswa	<sup>5</sup> PA	Milik REPA	RE	34	Laik
20 X MIPA 1 Meja Guru 5 Milik 1 Laik	20		X MIPA				
1 Meja Guru 5 Milik 1 Laik	0	Kursi Siswa	5	Milik		34	Laik
	20		X MIPA	7			
20 X MIPA	1	Meja Guru	5	Milik		1	Laik
	20		X MIPA				
2 Kursi Guru 5 Milik 1 Laik	2	Kursi Guru	5	Milik		1	Laik

20		X MIPA				
3	Donon Tulia		M:1:1-		1	Laik
3	Papan Tulis	5	Milik		1	Laik
20	Tempat	X MIPA				
4	Sampah	5	Milik		2	Laik
	Sumpun		112111K		2	Luik
20		X MIPA				
5	Meja Siswa	7	Milik		34	Laik
	-					
20		X MIPA				
6	Kursi Siswa	7	Milik		34	Laik
20		X MIPA				
7	Meja Guru	7	Milik		1	Laik
20		N/ N/ID A	- (3)			
20		X MIPA				
8	Kursi Guru	7	Milik		1	Tidak Laik
20		X MIPA				
9	Danan Tulia	7	Milik		1	Laik
9	Papan Tulis		MIIIK		1	Laik
21	Tempat	X MIPA				
0	Sampah	7	Milik		2	Laik
	~ <b></b>					<b>2</b>
21		PA	REPA	RE		
1	Meja Siswa	XI IPS 2	Milik		33	Laik
			-			
21						
2	Kursi Siswa	XI IPS 2	Milik		33	Laik
21						
3	Meja Guru	XI IPS 2	Milik		1	Laik

21 4	Kursi Guru	XI IPS 2	Milik	1	Tidak Laik
21 5	Papan Tulis	XI IPS 2	Milik	1	Laik
21	Tempat	All ADG O	No.		T 11
6	Sampah	XI IPS 2	Milik	2	Laik

# 4.1.10.2 Prasarana

No	Nama Prasarana	Keterangan
1	Gedung MGMP	Belum Ada
2	Lab. Biologi	
3	Lab. Kimia	
4	Laboratorium Fisika	Belum Ada
	Media Pembelajaran	
5	Matematika PAR	Belum Ada
6	Mushalla	
7	Perpustakaan	
8	R. Guru	
9	R. Kepala Sekolah	

10	R. Osis	
11	R. PIK Remaja	
12	R. Tata Usaha	
13	R. UKS	
14	Ruang BK	
15	Ruang Serba Guna/Aula	Belum Ada
16	Wc. Guru Laki-Laki	
17	Wc. Guru Per <mark>empuan</mark>	
18	Wc. Siswa Laki-Laki	
19	Wc. Siswa Perempuan	
20	X IPS 1	
21	X IPS 2	
22	X IPS 3	
23	X IPS 4	EPARE
24	X IPS 5	
25	X MIPA 1	
26	X MIPA 2	
27	X MIPA 3	
28	X MIPA 4	

29	X MIPA 5	
30	X MIPA 6	
31	X MIPA 7	
32	XI IPA 1	
33	XI IPA 2	
34	XI IPA 3	
35	XI IPA 4	
36	XI IPA 5	
37	XI IPS 1	
38	XI IPS 2	
39	XI IPS 3	
40	XI IPS 4	
41	XII IPA 1	
42	XII IPA 2	EPARE
43	XII IPA 3	
44	XII IPA 4	
45	XII IPA 5	
46	XII IPS 1	
47	XII IPS 2	

10	VII IDC 2	
48		
	7111 11 5 5	





#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare (0421)21307 🗯 (0421) 24404 Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1581 /Sti.08/PP.00.9/06/2017

Lampiran : -

Hal: Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah KAB. ENREKANG

Cq. Badan Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di

KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) PAREPARE:

Nama : NURHAERA

Tempat/Tgl. Lahir : ENREKANG, 11 September 1995

NIM : 13.1100.069

Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam

Semester

: VIII (Delapan)

Alamat

DESA LATIMOJONG, KEC. BUNTU BATU, KAB.

: ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah  $\it KAB$ .  $\it ENREKANG$  dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BARAKA KABUPATEN ENREKANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

19 Juni 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)

Muh. Djunaidi



### PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 5 ENREKANG

Alamat : Jl. Kemakmuran No. 1 Baraka, Kec Baraka, Kab. Enrekamg Tlp. 0420 2311484 Email : Smansabaraka@gmail.com, Website : WWW.sman1baraka.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN Nomor: : 876 /178 /1.06.19 /SMAN.5 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Enrekang menerangkan bahwa:

Nama

: NURHAERAH

NIM

: 13.1100.069

Jenis Kelamin

: Perempuan

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi sejak tanggal 13 Juli 2017 s/d 13 Agustus 2017 dengan judul " PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 5 ENREKANG KABUPATEN ENREKANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 22 Juli 2017

Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Enrekang

ARIF @ANDIK,S.Pd,M.Pd NIP 19680807 199203 1 013



#### PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG

### DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079

#### **ENREKANG**

Enrekang, 13 Juli 2017

Kepada

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Baraka

Di-

Kec. Baraka

: 499/DPMPTSP/IP/VII/2017

Lampiran: -

Nomor

Perihal

: Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Dari Kepala Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare, Nomore & 1581/Sti.08/PP.00.9/06/2017 tanggal 19 Juni 2017 menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

: Nurhaera

Tempat Tanggal Lahir : Enrekang, 11 September 1995

Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi

: Desa Latimojong Kec. Buntu Batu Alamat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Pengaruh Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Psikomotorik Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang"

Dilaksanakan mulai, 13 Juli 2017 s/d 13 Agustus 2017.

Pengikut/anggota: -

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

- 1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
- 2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
- Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
- Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.

a.n. BUPATI ENREKANG

Kepala DPM PTSP Kab, Enrekang

SAWATI, SE

Pembina Utama Muda 19670329 198612 1 001

01. Bupati Enrekang ( Sebagai Laporan).

02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.

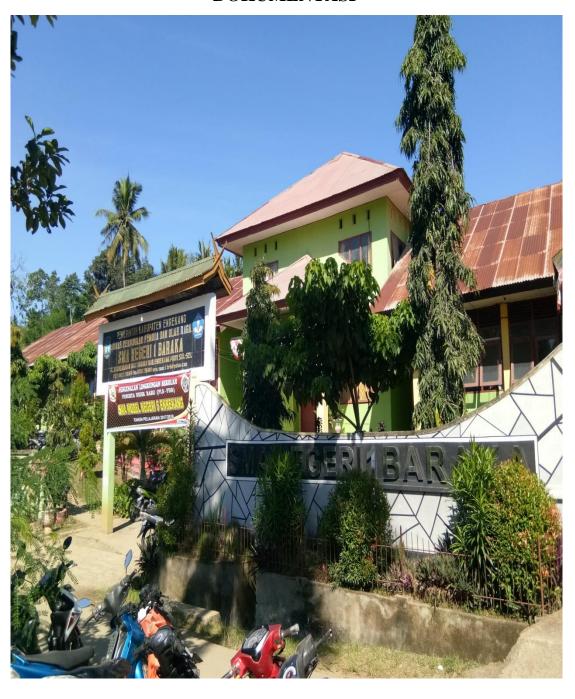
03. Kepala DISDIKBUD Kab. Enrekang. 04. Kepala BAKESBANGPOL Kab. Enrekang.

06. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare.

07. Yang bersangkutan (Nurhaera).

08. Pertinggal.

# **DOKUMENTASI**









### **BIOGRAFI PENULIS**

Nurhaerah, lahir di Angin-angin, Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tanggal 11 September 1995, yang merupakan anak kedua (2) dari 2 bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Tamrin Said dan ibu Nurheda.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2007 lulus Dari SD Negeri Toburi, Kecamatan Bombana, Kabupaten Poleang Timur dan Pada Tahun 2010 lulus dari MTS Negeri 1 Baraka, Kabupaten Enrekang dan melanjutkan di MA Negeri 1 Baraka, dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu, kuliah di IAIN Parepare Jurusan Tarbiyah dan Adab, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan lulus program sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare pada tahun 2018. Dengan judul skripsi: Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Psikomotorik Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Enrekan Kabupaten Enrekang.

**PAREPARE**